

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi
Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan
Mojotengah Kabupaten Wonosobo**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

NUR TRI IRA BELLA OCTAFIANI
NIM 1817103032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Tri Ira Bella Octafiani
NIM : 1817103032
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang ditulis dari rujukan pada sumber yang tertera.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 25 Januari 2023



Nur Tri Ira Bella Octafiani
NIM. 1817103032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
MAKAM KH. MUNTAHA AL-HAFIDZ DESA DERODUWUR KECAMATAN
MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO**

Yang disusun oleh Nur Tri Ira Bella Octafiani NIM. 1817103032 Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Turhaman, M.S.I

NIP. 198702022019031011

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Aris Saefulloh, S.Sos. I, MA

NIP. 197901252005011001

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 19651006 199303 2 002

Purwokerto, 30-1-2023

Mengetahui/Mengesahkan,
Dekan



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

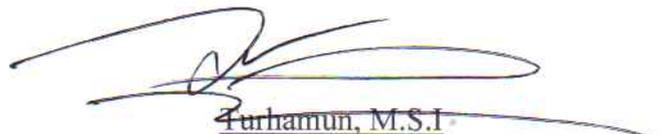
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Tri Ira Bella Octafiani
NIM : 1817103032
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 25 Januari 2023


Furhamun, M.S.I.
NIP. 198702022019031011

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi
Makam Kh. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah
Kabupaten Wonosobo**

**NUR TRI IRA BELLA OCTAFIANI
NIM 1817103032**

ABSTRAK

Wisata religi merupakan bagian dari perjalanan keagamaan untuk melengkapi spiritualitas umat, agar jiwa yang gersang dapat kembali tersirami oleh hikmah-hikmah religi. Wisata religi pada hakikatnya memiliki cakupan yang luas, meliputi tempat, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan yang dalam. Wisata religi dalam penelitian ini yaitu makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Beliau merupakan ulama kharismatik yang ahli ilmu agama dan umum. Hal ini dibuktikan dengan kiprah beliau dalam mendirikan yayasan pendidikan Universitas Sains Al-Quran (UNSIQ) Wonosobo dan lembaga non formal berupa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah. KH. Muntaha Al-Hafidz memiliki santri lebih dari 3.000 yang berasal dari berbagai daerah. Beliau wafat dan dimakamkan di desa Deroduwur yang mana kondisi makam yang masih terjaga keaslian dan kealamian alamnya, lingkungan pedesaan yang begitu asri berada di lereng Gunung Bisma dan dataran tinggi Dieng pemukiman lainnya berupa bukit Igirbuntu. Penulis tertarik untuk meneliti tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field reserach*) dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz perlu memperhatikan beberapa aspek 4A *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas pendukung), *accessibilitiess* (akses), dan *ancilliary* (layanan pendukung). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, tenaga kerja, kompetisi, potensi objek wisata dan kebutuhan peziarah. Strategi dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz sangat diperlukan sebagai sarana peningkatan kualitas religi, menambah wawasan, dan memperkaya khasanah sejarah dan keislamaan.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Wisata, Objek Wisata, Wisata Religi, KH. Muntaha Al-Hafidz

MOTTO

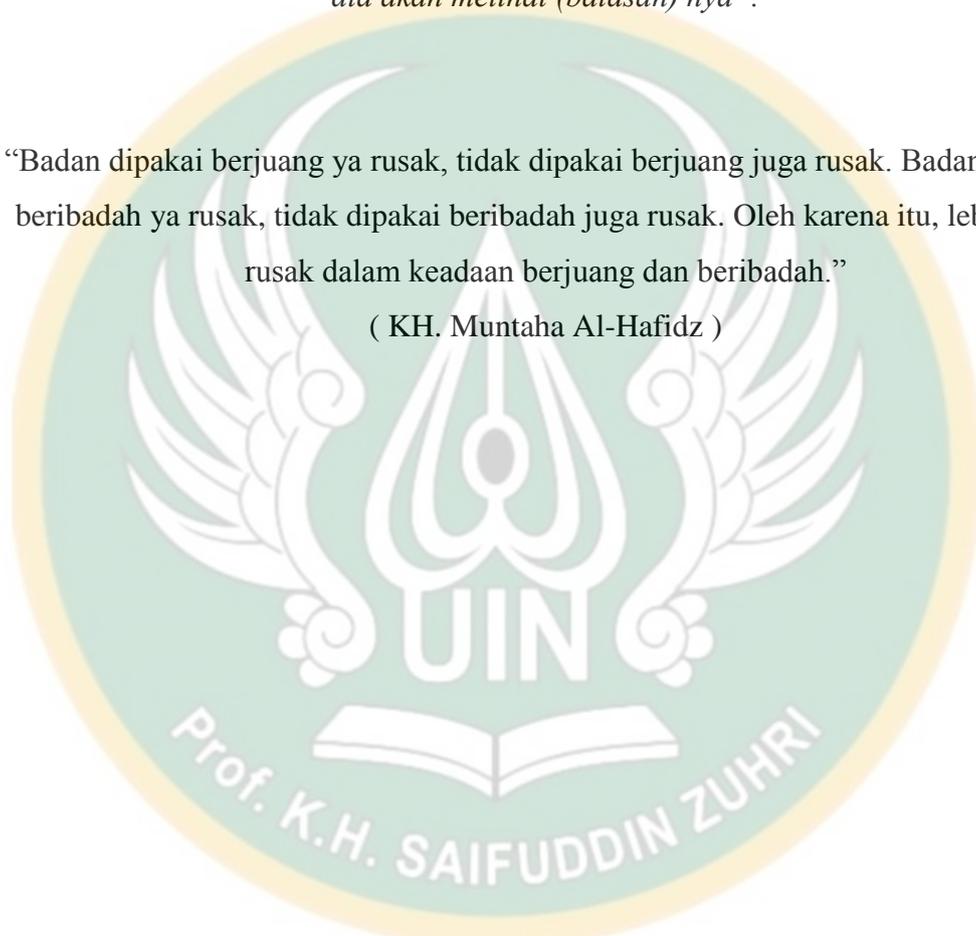
Q.S Az-Zalzalah: 7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya”.

“Badan dipakai berjuang ya rusak, tidak dipakai berjuang juga rusak. Badan dipakai beribadah ya rusak, tidak dipakai beribadah juga rusak. Oleh karena itu, lebih baik rusak dalam keadaan berjuang dan beribadah.”

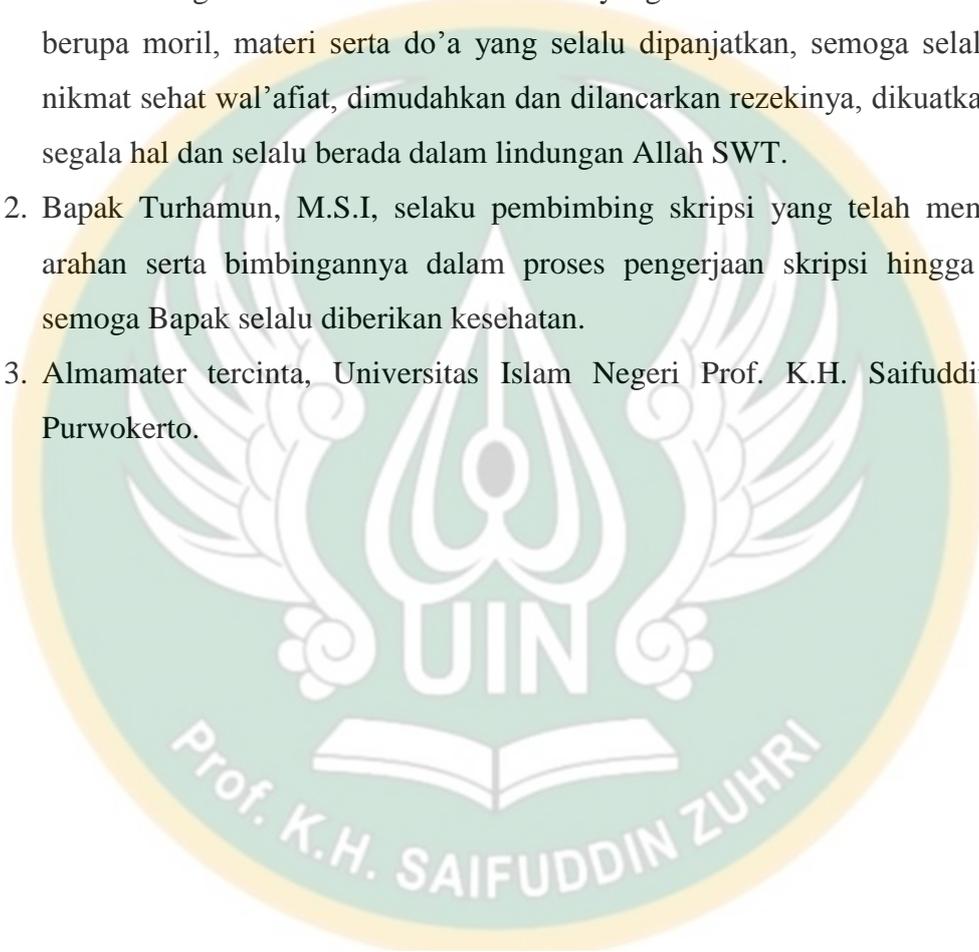
(KH. Muntaha Al-Hafidz)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tercinta beserta kakak-kakak yang telah memberikan dukungannya berupa moril, materi serta do'a yang selalu dipanjatkan, semoga selalu diberi nikmat sehat wal'afiat, dimudahkan dan dilancarkan rezekinya, dikuatkan dalam segala hal dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Turhamun, M.S.I, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi hingga selesai, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah dan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada baginda penerang jagat, pembawa selamat, pelita bagi umat yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Judul yang penulis ajukan adalah “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”.

Penulis tentu menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan nasihat-nasihat dari pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. DR. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.S.I., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.S.I., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Turhamun, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Desa Deroduwur, Bapak Khoirul In'am selaku Pengurus Makam KH. Muntaha Al-Hafidz, Bapak Supri dan Mas Yasin Pokdarwis Misuwur, terimakasih atas bantuannya.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo.
12. Mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman KKN DR-48 dan PPL Kementrian Agama Purbalingga.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat selesai. Tidak lupa penulis meminta kritik dan saran jika terdapat kekurangan di dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat. Aamiin

Purwokerto, 25 Januari 2023



Nur Tri Ira Bella Octafiani
NIM. 1817103032

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Pengembangan Wisata.....	15
1. Definisi Strategi Pengembangan Wisata.....	15
2. Komponen Pengembangan Wisata.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata.....	20
4. Jenis-jenis Wisata.....	24
B. Wisata Religi.....	26
1. Definisi Wisata Religi.....	26

2. Tujuan Wisata Religi.....	27
3. Bentuk-bentuk Wisata Religi	29
4. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Pariwisata	29
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	47
B. Dasar Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	63
C. Faktor Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	72
D. Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	78
E. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Imam Tahlil Makam Mbah Muntaha	53
Tabel 2	Bacaan Shalawat Sebelum Tahlil	54
Tabel 3	<i>Rundown</i> Haflah Khotmil Qur'an Ke-45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo	57
Tabel 4	Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke-45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo	59
Tabel 5	Strategi Pendampingan HKQ dan Khaul	60
Tabel 6	Struktur Kepengurusan POKDARWIS Misuwur	79
Tabel 7	Uraian tugas pokok dan fungsi POKDARWIS	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Keadaan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz	49
Gambar 2	Peserta Khataman 30 Juz, Bin Nadzri dan 30 Juz dan Do'a bersama dalam Khaul KH. Muntaha Al-Hafidz	59
Gambar 3	Bupati Wonosobo beserta jajarannya ziarah makam dalam memperingati hari jadi ke-197 Kabupaten Wonosobo	62
Gambar 4	Mushaf Akbar dan Proses Pembuatannya	68
Gambar 5	Ziarah Bupati Wonosobo dalam memperingati hari jadi ke-197 Kabupaten Wonosobo	69
Gambar 6	Ribuan santri PPTQ Al-Asyariyah melakukan napak tilas sejauh 8 km untuk ziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz	70
Gambar 7	Akses jalan menuju Makam KH. Muntaha Al-Hafidz	71
Gambar 8	Tempat parkir makam KH. Muntaha Al-Hafidz	72
Gambar 9	Sumber dana Makam KH. Muntaha Al-Hafidz	72
Gambar 10	Penyerahan bantuan di Hari jadi ke-2 Pokdarwis Deroduwur Misuwur di Balai Desa Deroduwur	82
Gambar 11	Pemasangan pavingisasi dan pembangunan gapura pintu masuk Makam KH. Muntaha Al-Hafidz (kanan)	83
Gambar 12	Masjid Umar Shaarif dan toilet	83
Gambar 13	Instagram dan facebook desa wisata Deroduwur	84
Gambar 14	Larangan tertulis yang ada di Makam KH. Muntaha Al-Hafidz	85
Gambar 15	Tugu selamat datang (kiri) dan gapura pintu masuk Makam KH. Muntaha Al-Hafidz (kanan)	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.¹

Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memastikan proses pengembangan 5 Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) tahun 2022 akan terfokus pada pembangunan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat setempat. Pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta pemberdayaan masyarakat akan diimplementasikan pada sejumlah program pemerintah, seperti sertifikasi kompetensi pariwisata, pendampingan sumberdaya manusia ekraf, wirausaha mandiri, serta pendampingan sumber daya manusia desa wisata.

Sementara untuk pengembangan destinasinya, Menparekraf menjelaskan pihaknya akan menitikberatkan pada penguatan dan pengembangan *atraksi, aksesibilitas, amenities*, serta *ancillary*. Hal itu diwujudkan lewat sejumlah agenda, seperti pengembangan destinasi wisata, sertifikasi pariwisata berkelanjutan, hingga revitalisasi sarana di destinasi wisata. Untuk itu, Menparekraf Sandiaga Uno meminta dukungan dari kementerian/lembaga terkait terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan begitu, indeks daya saing pariwisata di Indonesia akan semakin terpacu.²

Menurut Cooper dkk dalam jurnal yang ditulis oleh Khusnul Khotimah dkk menjelaskan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009

² Yoseph Krishna, 2021, "Sandiaga Uno Fokus Tingkatkan Kualitas SDM Di Sektor Pariwisata" dalam <https://validnews.id/ekonomi/sandiaga-uno-fokus-tingkatkan-kualitas-sdm-di-sektor-pariwisata> diakses pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 19:23 WIB.

dari komponen-komponen utama yaitu Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Fasilitas umum (*Ancillary Service*) yang mendukung kegiatan pariwisata. Kelembagaan (*Institutions*) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.³

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Daya tarik dalam obyek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata. Keberadaan obyek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.⁴

Hakikatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakikat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus

³ Khusnul Khotimah, dkk. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 41, No 1, 2017, hlm. 57, Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.24 WIB.

⁴ Helln Angga Devy, "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar", *Jurnal Sosiologi Dilema*, Volume 32, No.1, 2017, hlm. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.41 WIB.

mengutamakan keseimbangan, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.⁵

Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang sangat beraneka ragam. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi. Contohnya bermacam-macam, mulai dari masjid, candi, haji, umroh dan ziarah wali. Wisata ziarah adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan perorangan atau rombongan ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang di agungkan, ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin. Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang dapat menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.⁶

Wisata religi tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya yang menekankan ketentraman batin, keselarasan, dan sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi. Banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena ini, makam dapat dikatakan sebagai suatu daerah tujuan wisata spiritual.⁷

Wisata spiritual di sini terjadi di desa Deroduwur yang mana desa Deroduwur ini memiliki peninggalan wisata religi berupa makam KH. Asy'ari,

⁵ Mohamad Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: PT. Softmedia, 2012), hlm. 15. Lihat dalam Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)". *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 3. Diakses pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 07.12 WIB. Bandingkan dengan Annisa Retno Utami, "Kompetensi Khas di Sektor Pariwisata", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 6, No. 1, 2016, Diambil dari: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2021 pukul 16.46 WIB.

⁶ Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 12, No. 2. 2011, hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.49 WIB.

⁷ Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar" ... hlm. 92

KH. Muntaha, dan KH. Mustahal. Berkaitan fenomena diatas, terjadi pula pada makam KH. Muntaha Al-Hafidz desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. KH. Muntaha Al-Hafidz atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Mun adalah seorang ulama kharismatik. Beliau juga termasuk ulama mashur sebagai mursyid Al-Qur'an yang sanadnya shahih sampai kepada Rasulullah Saw di bawah kepemimpinan beliau inilah Al-Asy'ariyyah menuai kemajuan yang sangat pesat, dengan pertambahan santri yang mencapai ribuan dan juga pertambahan lembaga-lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah bahkan KH. Muntaha Al-Hafidz juga melahirkan santri yang populer dengan satu karya yang sangat fenomenal yaitu Al-Qur'an Akbar (Al-Qur'an terbesar di dunia) yang kini disimpan di baitul-Qur'an Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta. Dalam proses penulisan Al-Qur'an Akbar tersebut, KH. Muntaha Al-Hafidz menunjuk dua orang santrinya, yakni Abdul Malik dan Hayatuddin.⁸

Makam tersebut terletak sekitar 8 kilometer dari pusat pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah desa Kalibeber, maka pengunjung dapat menempuh dari arah Kalibeber ke Barat menuju desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Deroduwur merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Sebagai suatu lingkungan pedesaan yang mempunyai latar belakang wisata religi yang menarik. desa Deroduwur ini berada di lereng Gunung Bisma dan dataran tinggi Dieng pemukiman lainnya adalah Igirbuntu yaitu lereng bukit yang tidak memiliki akses jalan lain.

Objek wisata Deroduwur ini memiliki potensi yang sangat kuat dalam wisata yang mana banyak daya tarik yang bisa dimanfaatkan sehingga menarik minat para peziarah. Daya tarik yang dimiliki oleh wisata Deroduwur ini diantaranya adanya wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz, basecamp Gunung Bisma, Terowongan Sejarah, Batu Dengkeng, Bukit Teletubies,

⁸ Elis Suyono dan Samsul Munir Amin, *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz: Ulama Multidimensi*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah)

Curug, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi point tambahan dan pendukung suatu alasan hingga saat ini wisata Deroduwur selalu ramai dikunjungi.⁹

Salah satu sektor yang memiliki potensi besar di desa ini, untuk dikembangkan adalah wisata religi. desa Deroduwur ini memiliki peninggalan wisata religi berupa makam. Selain ziarah ke makam Mbah Mun yang menjadi kelebihan lainnya yaitu peziarah juga dapat berziarah di pemakaman keluarga Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yang mana di komplek makam tersebut terdapat makam KH. Asy'ari, KH. Muntaha dan KH. Mustahal.

Dulunya, desa ini terkenal dengan hutan-hutan yang rimba. Bahkan karena terletak jauh dari pusat kota Wonosobo dan terpelosoknya desa ini, kendaraanpun tidak dapat melaluinya. Sekitar tahun 1930-an desa ini sempat menjadi tempat singgah beberapa Kiai Besar Wonosobo, di antaranya Mbah Hasbullah, Kiai Asy'ari, Kiai Abu Na'im (Mbah Bunangim), Syekh Suhaimi dan beberapa lainnya. Akan tetapi, sekarang berkat adanya ulama-ulama yg memasuki desa ini pun mengalami perkembangan yg cukup pesat hingga tersedia fasilitas-fasilitas pendidikan dan sebagainya.

Desa Deroduwur memiliki keunikan secara budaya dan geografis, secara budaya desa ini termasuk pecahan dari para sesepuh dan orang-orang pertama disini kebanyakan keturunan pembesar dari daerah Mataram seperti Mbah Tumenggung Kertawangsa, Maestro Al-Qur'an KH. Muntaha Al-Hafidz, beserta adiknya KH. Mustahal dimakamkan di desa ini, dia lah yang memprakarsai pembangunan Lembaga pendidikan didesa ini untuk tingkat SMP dan SMA pada tahun 2002. Lembaga tersebut terletak satu komplek dengan makam, lembaga tersebut di bawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah. Terdapat juga Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur. Awal pembangunnya dengan bantuan tenaga dan material dari masyarakat Desa

⁹Sumber:https://ppid.wonosobokab.go.id/postings/details/1038308/FGD_PEMETAAN_POTENSI_DESA_DERODUWUR.HTML. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 10.06 WIB.

Deroduwur, bantuan pribadi H. Kholiq Arief (Wakil bupati Wonosobo pada saat itu) dan bantuan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.¹⁰

Penulis tertarik melakukan penelitian di makam KH. Muntaha karena beliau tokoh ulama kharismatik dan ahli dalam bidang ilmu agama dan umum. Hal ini dibuktikan dengan kiprah beliau dalam mendirikan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, mendirikan lembaga non formal berupa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Kondisi lingkungan alam yang begitu asri wilayahnya mendukung letak makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang berada di dataran tinggi lembah dan pegunungan. Lingkungan sosial masyarakatnya cukup mendukung sebagai obyek wisata ziarah, karena nilai-nilai kemasyarakatannya mencerminkan nilai-nilai Islami. Komplek perkampungan di sepanjang jalan menuju kompleks makam mempunyai ciri perkampungan santri, sehingga memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik wisata religi selain iklim, pemandangan alam, lingkungan hidup, flora dan fauna, serta lembah dan juga gunung yang masih alami dan belum terjamah dengan pabrik-pabrik.

Selain ramai dikunjungi peziarah, salah satu agenda dalam memperingati hari jadi Wonosobo yaitu bupati beserta jajarannya melakukan ziarah ke makam para pendahulu dan pendiri termasuk ulama yang telah berjasa bagi Wonosobo. Salah satu makam yang diziarahi adalah makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Bahkan saat menjelang khaul dan menjelang bulan ramadhan semua santrinya bersama-sama untuk berziarah ke makam dengan berjalan kaki (napak tilas) sejauh 8 kilometer dengan rute yang naik turun sambil menikmati pemandangan yang sejuk serta bukit pegunungan yang bagus.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo”**.

¹⁰Sumber:https://deroduwurmojotengah.wonosobokab.go.id/postings/details/1034922/Sejarah_Desa.HTML. Diakses pada tanggal 29 Januari 2022 pukul 10.10 WIB.

B. Penegasan Istilah

Definisi konseptual dan operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi konseptual dan operasional ini adalah:

1. Strategi Pengembangan

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi berkaitan dengan arah tujuan dan kegiatan jangka panjang suatu organisasi. Strategi juga sangat terkait dalam menentukan bagaimana suatu organisasi menempatkan dirinya dengan mempertimbangkan keadaan sekeliling terutama terhadap pesaingnya. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk dapat bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat, tetapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.¹¹

Kata *strategi* diartikan sebagai keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan pada setiap level organisasi. Dan sebagai catatan, kata sifat *strategic* memiliki asosiasi dengan istilah *tingkat tinggi, berdampak besar, dan bersifat jangka panjang*, ditambah lagi dengan suatu semangat untuk tidak mau didekte oleh keadaan.¹²

Penegasan istilah strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan untuk menetapkan keputusan dan perhitungan jangka panjang mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaan terhadap situasi dan kondisi yang ada di makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

¹¹ Sularno Tjiptowardoyo, *Strategi Manajemen*, (PT. Elex Media Komputindo, 1995), hlm. 3-5

¹² AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif*, (Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 2

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁴

Penegasan istilah pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengembangkan makam KH. Muntaha Al-Hafidz agar bisa memaksimalkan potensi yang ada.

2. Wisata Religi

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.¹⁵

Sedangkan religi meliputi kepercayaan terhadap hal-hal ghoib yang lebih tinggi kedudukannya daripada manusia.¹⁶ Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman dan bahkan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.¹⁷

¹³ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 18 Tahun 2002

¹⁴ <https://kbbi.web.id>

¹⁵ Yulie Suryani, "Magnet Wisata Religi sebagai Perembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman". Jurnal Inovasi Penelitian. Volume 2 Nomer 1. 2021. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/608&ved=2ahUKEwiB39qI09_8AhU0VmwGHT_9CAAsQFnoECA0Q_AQ&usg=AOvVaw1qCVNeUvcqsems41k-m02N diakses pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 14.14 WIB.

¹⁶ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 22.

¹⁷ Nyoman S, Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Pramita, 1986), hlm. 41

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuki mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah.¹⁸

Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata religi ini juga dapat dilakukan secara perorangan atau rombongan kelompok ke suatu tempat yang dianggap ada keistimewaannya baik dari tokoh atau pun tempat yang dikunjungi.

Wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) atau yang disebut dengan ziarah mengunjungi makam KH. Muntaha Al-Hafidz atau yang biasa disebut dengan makam Mbah Mun.

C. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat yaitu: Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

¹⁸ Moch, Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", *Jurnal FENOMENA*, Volume 14 No.2, 2015, hlm. 412. Diambil dari; <https://ejournal.iain-jember.ac.id> Diakses pada tanggal 29 Januari 2021. Pukul 10.25 WIB.

Untuk mengetahui strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan objek wisata religi.

b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan daya tarik serta pengelolaan objek wisata religi dan dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Hasil penelitian dari Ahsana Mustika Ati yang berjudul *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang 2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya sudah berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh seorang juru kunci, di mana juru kunci berperan sebagai perawat dan penjaga makam. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam Sultan Hadiwijaya dalam pengembangan dakwahnya menggunakan media berupa buku-buku bacaan serta pada dinding makam terdapat tulisan yang berisi peringatan agar para peziarah yang datang

tidak tersesat pada kekafiran atau syirik. Aktivitas dakwah di kompleks makam Sultan Hadiwijaya melalui program tahlil, dzikir, santunan fakir miskin sudah berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan wisata religi di sebuah wilayah tidak lengkap tanpa adanya daya tarik, maka obyek makam Sultan Hadiwijaya harus selalu mengembangkan daya tarik kepada para peziarah karena daya tarik wisata merupakan fokus utama yang berfungsi sebagai penggerak yang menarik para pengunjung untuk mendatangi tempat tersebut.¹⁹

Hasil penelitian dari Na'imatul Faidah yang berjudul *Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017. Hasil penelitian ini adalah Kantor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wonosobo menggunakan tahapan-tahapan dalam melakukan strategi promosi, antara lain mengidentifikasi target audiens, penentuan tujuan promosi kepariwisataan, merancang pesan, menentukan jumlah anggaran promosi, memilih media promosi, mengukur hasil-hasil promosi, mengelola dan mengordinasi proses komunikasi. Media promosi yang digunakan yaitu periklanan (*advertising*), penjualan pribadi (*personal selling*), promosi penjualan (*sales promosi*), hubungan masyarakat (*public relation*), dan informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*).²⁰

Hasil penelitian dari Silvia Handayani yang berjudul *Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)*. Jurusan Ilmu Pemerintah, Universitas Muhammadiyah Malang 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya strategi yang digunakan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi yaitu: Branding, Advertising, Selling. Dalam pengelolaan terdapat pola koordinasi tiga zona pengembangan objek

¹⁹ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah)* (Semarang; Tidak Diterbitkan, 2011),

²⁰ Na'imatul Faidah, "Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)." (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2016/2017)

wisata religi meliputi zona 1 (kawasan makam yang dikelola oleh pesantren), zona 2 (yang dikelola oleh UPTD pengelolaan kawasan makam) dan zona 3 (terdiri dari zona 1 dan 2 dikelola oleh desa Cukir dan desa Kwaron. Terdapat kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam mengembangkan potensi wisata religi meliputi disiplin warga dan PKL, SDM yang kurang profesional serta terbengkalainya pengelolaan dan pembangunan infrastruktur kawasan wisata religi Gus Dur.²¹

Hasil penelitian dari Hanik Fauziah yang berjudul *Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Studi Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri)*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 1 No. 1 (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya strategi pengembangan wisata religi di makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri yaitu dengan pembangunan, penyediaan dan pembenahan fasilitas-fasilitas pariwisata dan pendukungnya berupa, sarana transportasi dan papan informasi, perencanaan pembangunan museum 3 dimensi, tempat penginapan, fasilitas dalam bidang jasa berupa *tour guide*, dan lain-lain. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor utama yang menjadi pendukung dilaksanakannya pengembangan wisata religi tepatnya di makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri adalah kecintaan pada tokoh yang mempunyai jasa dalam penyebaran ajaran islam, serta kepedulian dan dukungan dari pemerintah dan dinas pariwisata. Sedangkan penghambatnya antara lain, kurangnya saluran ide dari warga maupun masyarakat luas terkait dengan metode pengembangan yang tepat sehingga pengembangan hanya bersifat wacana yang belum direalisasikan, terbatasnya anggaran dalam pengembangan wisata religi, masih minimnya kualitas sumber daya manusia baik dari pihak pengelola maupun pengunjung, serta

²¹ Silvia Handayani, “Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang.” (Malang; Tidak Diterbitkan, 2017)

terhambatnya tahapan pengembangan karena kedua wisata religi ini masuk dalam cagar budaya nasional.²²

Hasil penelitian dari Devi Noviyanti yang berjudul *Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti*. UIN Antasari Banjarmasin 2018. Hasil penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan yang merupakan pihak yang turut berwenang dalam pengelolaan Makam Syekh Surgi Mufti bisa menggunakan elemen-elemen bauran promosi sebagai langkah strategi untuk lebih memperkenalkan Makam Syekh Surgi Mufti sebagai sebuah wisata religi. Adapun bauran promosi yang bisa diterapkan dalam strategi pengelolaan Makam Syekh Surgi Mufti salah satunya melalui periklanan (*advertising*), hubungan masyarakat (*public relation*), penjualan personal (*personal selling*), dan menggunakan konsep Komunikasi Pemasaran Terpadu (*Integrated Marketing Communication/IMC*).²³

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makam KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Peneliti memfokuskan pada sumberdaya yang digunakan dalam pengelolaan makam untuk pengembangan objek wisata religi, dan apa saja faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan objek wisata religi di makam KH. Muntaha Al-Hafidz dengan penerapan fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga berpengaruh pada peningkatan kualitas objek wisata religi di makam KH. Muntaha Al-Hafidz di desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

²² Hanik Fauziah, "Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik (Studi Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri)". *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Volume 1, No. 1. (Gresik: PRAJA Observer, 2021). Diambil dari: <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/41>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 22.28 WIB.

²³ Devi Noviyanti, "Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti", *Jurnal Alhadharah*, Volume 17. No. 34, 2018 Diambil dari: <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2383>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022 pukul 13.14 WIB.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susun atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

- BAB I** Pada Bab I berisi tentang pendahuluan, latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan teori. Bab ini berisi tentang strategi pengembangan wisata. Selanjutnya mengurai tentang pengertian wisata religi.
- BAB III** Menjelaskan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** Bab ini berisi Gambaran Umum Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Dasar Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz, Strategi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Analisis Strategi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.
- BAB V** Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Definisi Strategi Pengembangan Wisata

Kata strategi berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* dengan akar kata *stratos* dan *ag*, *stratos* berarti “militer” dan *ag* berarti “memimpin”.²⁴ Kata strategi direncanakan untuk penyesuaian dengan lingkungan dalam maupun luar. Diungkapkan dengan cara lain, strategi menyatakan faktor-faktor mana yang akan diberi penekanan dalam mencapai tujuan.²⁵

Menurut Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.²⁶

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.²⁷

Adapun tipe strategi yang umum digunakan seseorang manajemen dalam perencanaan yang dilakukannya terdiri dari empat tipe yaitu: (1) Strategi korporat, yaitu tentang tujuan organisasi secara keseluruhan, misi perusahaan dan visi tentang apa yang akan terjadi

²⁴ Murdifi Haming, *Manajemen Produksi Modern*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 49

²⁵ George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 64

²⁶ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.338-339

²⁷ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

pada masa mendatang. (2) Strategi bisnis, yaitu merujuk ke unit bisnis yang spesifik, strategi ini dapat menentukan dimana dan bagaimana berkompetisi disetiap pasar pilihan dan model bisnis serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai itu semua. (3) Strategi pasar, merupakan bagian inti dari strategi bisnis dan menciptakan domain yang lebih tinggi untuk memengaruhi arahan, fokus, dan prioritas bisnis. (4) Strategi tingkat fungsional, yaitu menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, dan pemasaran.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.²⁹

Srategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui

²⁸ Peter Fisk, *Marketing Genius*, (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 107-108

²⁹ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 93

penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.³⁰ Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.³¹

Menurut Kanom, strategi pengembangan wisata adalah suatu kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal serta eksternal obyek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.³² Menurut Evi Arviana, Strategi pengembangan objek wisata merupakan upaya dan usaha-usaha dalam mengembangkan objek wisata ke arah yang lebih maju. Dalam strategi pengembangan diperlukan identifikasi kelengkapan unsur-unsur pariwisata. Unsur-unsur pariwisata berguna dalam menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat dilakukan strategi yang tepat dalam pengembangan.³³ Menurut Argyo Demartoto, pengembangan obyek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik segala sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia sehingga semakin menimbulkan

³⁰ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 244

³¹ James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 658

³² Kanom, "Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan", *Tesis*, (Bali: Program Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana, 2015). Lihat dalam M Ryan Saputra, Rodhiyah, "Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Volume 5, No 4. (Semarang: Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, 2016). Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 00.04 WIB

³³ Evi Fitriana, "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 23, No 2, 2018, hlm. 99-100. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 00:13 WIB.

perasaan senang dengan demikian akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam pengembangan obyek wisata ini, perlu diperhatikan tentang prasarana pariwisata, sarana wisata, infrastruktur pariwisata dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut.³⁴

Menurut Shalah Wahab dalam mengembangkan suatu objek wisata harus tetap fokus dalam memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kelestarian budaya daerah tersebut. Untuk industri pariwisata kegiatan pengembangan wisata sudah semestinya diarahkan sehingga dapat memberikan atau mempersiapkan tempat bagi pengunjung supaya dapat menikmati objek wisata tersebut dengan puas.³⁵ Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama *sustainability development* menurut McIntyre yaitu (1) *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. (2) *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. (3) *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.³⁶

³⁴ Argyo Demartoto, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali. Laporan Penelitian. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS, 2008). hlm. 30-31. Diakses tanggal 2 Juni 2022. Jam 00:26 WIB.

³⁵ Shalah Wahab, Manajemen Kepariwisata. (Jakarta: PT. Pradya Pramita, 1898). Lihat dalam Maya Panorama, "Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang". I-Economic. Volume 4, No 1. 2018, hlm. 18. Diambil dari: <https://jurnal.radenfatah.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 00:30 WIB.

³⁶ George MyIntyre, Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners. World Tourism Organization. Lihat dalam Marceilla Hidayat, "Strategi Perencanaan dan

Dari beragam deskripsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan wisata adalah suatu rencana yang bersifat komprehensif dengan mengkaji kendala dan mengidentifikasi unsur-unsur wisata sehingga bisa mendapatkan strategi yang tepat untuk menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lebih baik dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan kawasan wisata tersebut.

2. Komponen Pengembangan Pariwisata

Sugiana mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accesibility* dan *Ancilliary*.³⁷

a. *Attraction (Atraksi)*

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti halhal yang besejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lainnya.

b. *Accessibilities (Akses)*

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata berupa

Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)". *Tourism and Hospitality Essentials Journal*, Volume 1, No 1. (Bandung: Politeknik Negeri Bandung, 2011), hlm. 37. Diambil dari: <https://ejournal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 00:35 WIB.

³⁷ A Gima Sugiana, Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata, (Intimarta: Bandung, 2014)

tersedianya fasilitas-fasilitas seperti jalan raya, transportasi penunjang perjalanan dan sistem komunikasi yang memadai.

c. *Amenities (Fasilitas pendukung)*

Amenitas adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Ketersediaan amenitas pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya. Amenitas tak hanya terbatas pada ketersediaan akomodasi untuk wisatawan bermalam, namun juga ketersediaan restoran untuk kebutuhan pangan, ketersediaan transportasi lokal yang memudahkan wisatawan untuk bepergian, dan lain sebagainya. Selain itu, fasilitas pendukung lain seperti toilet umum, tempat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor kelengkapan amenitas yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata.

d. *Ancillary (Layanan Pendukung)*

Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Wisata

Beberapa faktor dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap bagaimana kepariwisataan harus dikembangkan. Clare A Guna mengidentifikasi sembilan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sistem kepariwisataan, yaitu:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Sumberdaya alam dalam pariwisata meliputi iklim, air dan kehidupan air, vegetatif, margasatwa, kondisi topografi, serta permukaan geologi.

b. Warisan Budaya

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa segmen pasar perjalanan telah banyak mencari destinasi dengan sumber daya budaya (warisan budaya) yang melimpah. Kategori sumber daya ini mencakup situs prasejarah, tempat bersejarah, tempat etnis, pengetahuan, pendidikan; industri, pusat perdagangan, pusat profesional, tempat pertunjukan seni, museum, galeri; dan situs penting untuk hiburan, helaran, olahraga, dan agama. Tempat yang memiliki karakteristik budaya sangat penting untuk dikembangkan, seperti situs bersejarah, bangunan bersejarah, artefak, wisata ziarah, wilayah pengetahuan, konsentrasi etnik, kerajinan, pabrik dan proses industri, serta taman hiburan.

c. Pihak Swasta

Pariwisata merupakan hal yang dinamis, dibutuhkan pihak swasta untuk memvisualisasikan peluang untuk mengembangkan pariwisata dan cara kreatif mengelola perkembangan yang ada. Kemampuan untuk melihat peluang, mendapatkan lokasi-lokasi yang tepat, melibatkan perancang untuk membuat pengaturan fisik, mengumpulkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk operasi, dan mengelola tanaman fisik dan layanan yang penting untuk pengembangan pariwisata. Swasta merupakan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di banyak negara.

d. Biaya atau Keuangan

Biaya sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata. Kemudahan memperoleh dukungan finansial untuk pariwisata sangat bervariasi. Investor atau swasta merupakan pihak yang

dapat diandalkan untuk memberikan dukungan finansial dalam pengembangan pariwisata. Dukungan finansial merupakan faktor penting bagi pengembangan pariwisata publik dan swasta.

e. Tenaga kerja/Pekerja

Ketersediaan sumber daya manusia atau pekerja yang terlatih secara memadai di suatu daerah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pengembangan pariwisata. Keadaan pasar menuntut tingkat layanan yang lebih tinggi, orang-orang yang terlatih dan kompeten berada dalam kebutuhan yang lebih besar. Kapasitas sumber daya manusia atau pekerja sangat berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

f. Kompetisi

Kebebasan untuk bersaing adalah dalil dari sistem perusahaan bebas. Jika sebuah bisnis dapat mengembangkan dan menawarkan produk yang lebih baik, maka hal itu boleh dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar.

g. Masyarakat

Faktor yang jauh lebih penting yang mempengaruhi pengembangan pariwisata daripada yang telah dipertimbangkan di masa lalu adalah sikap terhadap pariwisata oleh beberapa sektor masyarakat.

h. Kebijakan Pemerintah

Dari tingkat pusat sampai daerah, hukum dan undang-undang yang berlaku dapat mendorong atau menghambat pengembangan pariwisata. Bagaimana hukum dan peraturan dikelola dapat mempengaruhi tingkat perkembangan pariwisata. Kebijakan pengembangan infrastruktur oleh pemerintah mungkin menguntungkan satu daerah di wilayah lain. Kelancaran fungsi sistem pariwisata yang tidak menentu sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah.

i. Organisasi

Banyak daerah telah menyewa konsultan untuk mengidentifikasi peluang pariwisata, namun seringkali rencana pembangunan semacam itu belum terwujud karena kurangnya organisasi dan kepemimpinan. Pihak organisasi konsultan ini sangat berperan, karena pihak ini yang penentu dalam perencanaan dan pengembangan suatu daerah tujuan wisata. Perencanaan pariwisata apa pun di masa depan harus mempertimbangkan inti sistem fungsional pariwisata dan banyak faktor yang mempengaruhinya.³⁸

Menurut Mario Barreto dan I.G.A Ketut Giantari mengidentifikasi dua faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yaitu Lingkungan internal yang berpengaruh meliputi potensi objek wisata, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, serta lokasi objek wisata yang nyaman, tersedianya sarana atau fasilitas, kegiatan promosi. Faktor eksternal juga diidentifikasi yaitu faktor alam, analisa pihak-pihak yang terkait dalam perencanaan strategis, minat wisatawan yang serta wisatawan yang kurang bertanggung jawab.³⁹

Sedangkan menurut M. Ryan Saputra dalam penelitiannya mengidentifikasi dua faktor lingkungan yang mempengaruhi pengembangan wisata yaitu:

a. Lingkungan internal

Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan

³⁸ Clare A Gunn, *Tourism Planning: Basics, Concept, Cases*. (New York: Routledge, 2002). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 6, No 3, 2018, hlm. 6-7. Diambil dari <https://journal.unair.co.id>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 01:59 WIB.

³⁹ Mario Barreto, I.G.A Ketut Giantari, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4.11: 773-796, ISSN 2337-3067. (Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2015), hlm. 783-784. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2022 pukul 02:02 WIB.

dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Faktor tersebut dari terdiri sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, upaya promosi dan operasional, serta sumber daya organisasi yang meliputi operasional, keuangan, atraksi wisata, dan fasilitas wisata.

b. Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata adalah faktor ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata yaitu:

- a. Faktor internal yang meliputi potensi objek wisata, kegiatan promosi, sarana prasarana (fasilitas) dan lokasi objek wisata yang nyaman.
- b. Faktor eksternal yang meliputi sumber daya alam, warisan budaya, pihak swasta, biaya atau keuangan, tenaga kerja atau pekerja, kompetisi, masyarakat, kebijakan pemerintah, faktor ekonomi social budaya politik dan organisasi.

4. Jenis-jenis Wisata

Menurut Ismayanti, jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:⁴¹

⁴⁰ M. Ryan Saputra, Rodhiyah, "Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang" ...

⁴¹ Ismayanti, Pengantar Pariwisata, (Jakarta: PT. Gramedia Widisarana, 2010), hlm. 17-18

a. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.

b. Wisata Kuliner

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk menyenangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang di dapat menjadi lebih istimewa.

c. Wisata Religius

Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan dan ketuhanan.

d. Wisata Agro

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan maupun perikanan.

e. Wisata Gua

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

f. Wisata Belanja

Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.

g. Wisata Ekologi

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

B. Wisata Religi

1. Definisi Wisata Religi

Pendit menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.⁴²

Menurut Abbudin Nata, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.⁴³

Objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Wisata religi menurut Turner dalam Andrian Franklin adalah perjalanan yang berbeda dari sehari-hari, dunia kerja, dan rumah untuk menuju ke situs suci tertentu yang diformalkan, diakui, dan dikelola oleh agama-agama besar.⁴⁴

Menurut Annarizki, wisata religi dengan mengunjungi makam keramat sudah menjadi bagian dalam tradisi masyarakat Indonesia

⁴² Nyoman S Pendit, Ilmu Pariwisata. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006) Lihat dalam Muhammad Fahrizal Anwar, dkk. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)" ... hlm. 188

⁴³ Abbudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang" ... hlm. 5

⁴⁴ Andrian Franklin, *Tourism: An Introduction*. (California: SAGE Publications, 2003). Lihat dalam Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang" ... hlm. 5

sejak lama. Religi atau sistem kepercayaan dan bahasa merupakan salah satu budaya, kesenian, sistem pengetahuan, perlengkapan hidup, dan mata pencaharian. Untuk menjalankan aktivitas kebudayaan memerlukan komunikasi. Ziarah merupakan proses menjalankan kebudayaan dengan menggunakan bahasa, yaitu membaca doa dan berzikir. Dengan demikian, proses komunikasi dengan menggunakan bahasa ialah sebagai proses budaya; melakukan ziarah dengan melakukan zikir, berdoa, dan menabur bunga merupakan manifestasi komunikasi sebagai proses beribadah.⁴⁵

Gagas Ulung dalam tulisan Silvia Handayani memberi pendapat bahwa wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam paraulama, kyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan wisata yang dilakukan ke makam-makam orang besar seperti ulama, kyai atau tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap keramat untuk memenuhi dahaga spiritual sehingga bisa menggairahkan cita rasa religiusitas dan memperdalam rasa spiritual yang bersangkutan.

2. Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- a. Menurut Ruslan, tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah.

⁴⁵ Annisarizki, Media Suchaya, “Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)”, *Nyimak Journal of Communication*, Volume 2, No 2, 2018, hlm. 190. Diambil dari: <http://research.net>. Diakses tanggal 3 Juni 2011. Jam 21:52 WIB.

⁴⁶ Lihat dalam Silvia Handayani, “Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi Berbasis Sektoral (Sectoral Based) (studi pada Makam Presiden RI Ke-4 K.H Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)”, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM, 2017), hlm. 50. Diambil dari: <http://eprints.umm.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 21:56 WIB.

Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁴⁷

- b. Abidin menyebutkan bahwa tujuan ziarah kubur adalah Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah murka, seperti minta restu dan doa dari orang yang meninggal, mengambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian, orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan.⁴⁸
- c. Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi.⁴⁹

Muatan dakwah dalam wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Al-Hikmah (الحكمة)

Sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

- b. Al-Mauidhah Hasanah (الحسنة الموعظة)

Mauidhah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita

⁴⁷ Arifin Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007). Lihat dalam Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 34. Diakses tanggal 3 Juni 2022. Jam 22:05 WIB.

⁴⁸ Abidin, Slamet Moh Suyono, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991). Lihat dalam Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, hlm. 34-35

⁴⁹ Siti Fatimah, "Strategi Pengembangan objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)" ... hlm. 38

gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.⁵⁰

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.⁵¹

4. Langkah Pokok Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto (2004) strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Jangka pendek dititik-beratkan pada optimasi, terutama untuk:

- 1) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan

Citra pada suatu destinasi wisata dikenal dengan istilah *destination image* (citra destinasi), sehingga citra destinasi dapat diartikan sebagai keyakinan, kesan dan pikiran emosional individu maupun kelompok terhadap tempat wisata tertentu yang tercermin dan tersimpan dalam ingatan wisatawan. Citra yaitu seperangkat

⁵⁰ Ahsana Mustika Ati, *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sunan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)* ... hlm. 35

⁵¹ Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon". *Al Amwal*. Volume 9, No 1, (Cirebon: FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), hlm. 64-65. Diambil dari <http://ejournal.iain-cirebon.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 22:18 WIB.

keyakinan, ide, serta tayangan seseorang mengenai objek wisata ketika seorang wisatawan akan membuat suatu keputusan maka citra adalah kenyataan yang diandalkan dalam mengunjungi suatu objek wisata, karena wisatawan cenderung memilih produk terkenal atau yang telah digunakan oleh banyak orang dibandingkan mengunjungi suatu objek wisata yang mereka tidak tahu sebelumnya, sehingga sikap serta tindakan wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat dipengaruhi oleh citra dari suatu objek wisata.⁵²

Dalam memantapkan citra kepariwisataan bisa melalui daya tarik daerah tujuan wisata, termasuk didalamnya citra yang dibayangkan oleh wisatawan, fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, meliputi akomodasi, usaha pengolahan makanan, parkir, transportasi, rekreasi dan lain-lain serta kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut. Selain itu, untuk memantapkan citra pariwisata juga bisa dilakukan dengan promosi pariwisata karena promosi pariwisata ini berhubungan dengan aktivitas komunikasi serta publikasi yang bertujuan membangun citra tentang kepariwisataan.

2) Meningkatkan mutu tenaga kerja

Mutu merupakan cara mengatur. Manajemen yang bagus adalah saat mengeluarkan ide dari atasan ke para pekerja. Manajemen yang bagus berarti kepemimpinan personal dalam meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap orang untuk menyadari bahwa menciptakan mutu yang baik berarti membuat semua yang ada didalam perusahaan menjadi lebih baik lagi.⁵³

⁵² Indri Safitri, dkk., "Peran Produk Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 8, No 3, 2022, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020). Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/7864>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 17:14 WIB.

⁵³ Burhanuddin Abdullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.4, 2013), hlm. 448

Salah satu usaha meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah kesatuan tenaga manusia yang ada dalam suatu organisasi dan merupakan aset penting dalam upaya peningkatan kualitas mutu suatu masyarakat. Sebagai kesatuan SDM harus di pandang sebagai suatu system dimana tiap-tiap karyawan merupakan bagian yang saling berkaitan suatu dengan lainnya dan bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi.⁵⁴

Sumber daya manusia dibidang pariwisata memainkan peran sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas termasuk didalamnya sumber daya manusia pariwisata yang diharapkan tetap eksis mengikuti perkembangan yang terjadi.

3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan

Pariwisata harus dikelola dan dikembangkan secara terkendali dan terintegrasi berdasarkan rencana matang dan terkoordinasi, sehingga diharapkan sektor pariwisata dapat memberi manfaat ekonomi yang berarti bagi daerah.

4) Memanfaatkan produk yang ada

Pada hakekatnya produk wisata adalah keseluruhan pelayanan yang diperoleh dan dirasakan atau dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat tinggalnya sampai ke daerah tujuan wisata yang dipilihnya dan sampai kembali kerumah dimana ia berangkat semula. Produk pariwisata yang telah ada dapat ditawarkan kepada para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

Dilakukan dengan cara menarik investasi dari investor untuk menambah nilai pasar pariwisata.

⁵⁴ R. Matindas, Manajemen S.D.M: (Lewat Konsep A.K.U. Ambisi, Kenyataan, dan Usaha) , Cet. 2, Jakarta: (PT Pustaka Utama Grafiti, 2002), hlm. 80

b. Jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam hal:

1) Memantapkan citra kepariwisataan

Citra destinasi pariwisata merupakan persepsi seseorang atau mungkin kelompok orang terhadap suatu produk (barang dan jasa), dan menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh konsumen untuk membeli atau tidak membeli, untuk datang atau tidak datang. Citra destinasi pariwisata merupakan bagian dari sistem pariwisata sehingga satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling ketergantungan dimana didalamnya terintegrasi berbagai komponen baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung serta konsumen sebagai isu sentral. Dengan demikian berbagai upaya dilakukan para peneliti untuk mengembangkan model yang menghubungkan antara keinginan dan kebutuhan wisatawan dengan berbagai variasi produk atau destinasi sehingga diperoleh pengalaman yang paling baik oleh wisatawan dan keuntungan yang berkelanjutan bagi produsen atau destinasi.⁵⁵

Memantapkan citra pariwisata juga bisa dilakukan dengan promosi pariwisata karena promosi pariwisata ini berhubungan dengan aktivitas komunikasi serta publikasi yang bertujuan membangun citra tentang kepariwisataan. Adapun dalam hal ini adalah pariwisata dalam bidang wisata religi. Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah (wisata keagamaan) yang bertujuan datang untuk bertemu atau yang disebut dengan ziarah (mengunjungi makam/kubur).

2) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan

Hal ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat pertumbuhan kunjungan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi oleh berbagai industri pariwisata berupa hiburan dan berbagai macam atraksi wisata.

⁵⁵ I Nyoman Sudiarta, *Membangun Citra (Destinasi) Pariwisata Seberapa Pentingkah?*, (Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2012), hlm. 10

3) Mengembangkan dan diversifikasi produk

Mengembangkan produk agar lebih beragam sehingga tidak bergantung kepada satu produk saja dan memudahkan konsumen dalam memilih produk.

4) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja

Untuk meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga kerja, tidak hanya mengutamakan segi pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Akan tetapi, kualitas mental dan spiritual seperti: keimanan, kejujuran, semangat kerja, kedisiplinan, terampil, inovatif, cerdas, bisa saling menghargai dan bertanggung jawab juga perlu ditingkatkan juga perlu ditingkatkan. Dengan meningkatkan kualitas dan profesionalitas dari tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan daya saing pariwisata yang ada.⁵⁶

Peningkatan mutu tenaga kerja yang berpengetahuan jelas akan lebih baik dan akan lebih sedikit membuat kesalahan dalam organisasi. Selain itu, usaha memberikan nilai dan manfaat yang maksimal kepada wisatawan juga dapat dilakukan dengan mengembangkan produk dan layanan yang sesuai keinginan wisatawan.

c. Jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam bidang:

1) Meningkatkan objek dan daya tarik wisata sebagai daya tarik utama suatu desa wisata

Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat. Atraksi merupakan

⁵⁶ Rinaldi, *Strategi Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Tenaga Kerja Dalam Menyongsong Mea 2015*, (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, 2015), hlm. 17

komponen yang sangat vital, oleh karena itu suatu tempat wisata tersebut harus memiliki keunikan yang bisa menarik wisatawan.

2) Memperbaiki melengkapi aksesibilitas

Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.⁵⁷

Jadi, untuk melengkapi aksesibilitas dapat berupa sarana prasarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi baik dari segi akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi.

3) Memperbaiki dan melengkapi amenities

Amenity atau amenities adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.⁵⁸

Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenities pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya. Selain itu, fasilitas pendukung lain seperti toilet umum, tempat beribadah, area parkir, juga menjadi faktor

⁵⁷ Reza A.A Wattimena, *Filsafat Dan Sains Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2008), hlm. 275.

⁵⁸ Ida Bagus Dwi Setiawan, *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary)* di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali, (Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2015), hlm. 6

kelengkapan amenities yang penting untuk dipenuhi oleh pihak penyedia jasa wisata.

4) Menambah fasilitas pendukung

Kurangnya atau tidak memadainya fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata, dapat berdampak pada sepiunya pengunjung. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas dari destinasi wisata ialah memberikan fasilitas lengkap untuk seluruh wisatawan. Fasilitas pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. Karena suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata sehingga akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

5) Melakukan kegiatan promosi

Kegiatan promosi bisa dilakukan dengan menggunakan brosur, media sosial, beriklan di tv, radio atau koran. Selain itu peran pemasaran juga sangat penting dalam pariwisata, karena pemasaran menjadi media komunikasi antara wisatawan dengan berbagai penyedia jasa dalam suatu destinasi pariwisata. Berbagai produk pada destinasi pariwisata dapat diketahui oleh wisatawan melalui kegiatan pemasaran.

6) Kualitas sumber daya manusia

Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan pariwisata. Kualitas sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan *abilities* yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab. Maka

dapatlah dikatakan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan sumber daya manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman) dan salah satu faktor penentu daya saing industri.⁵⁹



⁵⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2004)

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris yaitu “*research*” yang artinya melihat dan mengamati. Penelitian menjadi serangkaian aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendetail berdasarkan suatu hal yang diteliti.⁶⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, di mana proses pengumpulan datanya tidak berpedoman pada teori, melainkan fakta-fakta yang ditemukan selama melakukan penelitian di lapangan (*field research*).⁶¹

Peneliti mencari data secara langsung dari lapangan dengan mengambil data sebanyak-banyaknya dari masyarakat setempat, memahami bahasa dan mengerti tentang lingkungan sekitarnya, melakukan pengamatan penelitian yang cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif.⁶²

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek penelitian di Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, karena peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁶³

Pendekatan deskriptif merupakan penggunaan penelitian, yang penelaahan secara intensif terhadap kelompok atau individu yang mengalami fenomena tertentu, menganalisis dan mengungkap variabel yang diteliti sebagai penyebab kasus tersebut. Rumusan masalah dipaparkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, data diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan kasus penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik

⁶⁰ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Jejak, 2018), hlm. 7

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 3

⁶² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan, Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 90

⁶³ Prof, Dr. Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 5

observasi, wawancara, analisis dokumenter dan sampel penelitian bersifat purposif.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang terletak di Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.⁶⁵ Subjek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Data dapat diperoleh oleh dari orang-orang atau sumber yang bisa memberikan informasi terkait kebutuhan-kebutuhan yang diteliti (sumber data), sumber data merupakan semua informasi baik benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa atau gejala.⁶⁶

Subjek penelitian merupakan orang atau organisasi yang menjadi target yang memiliki pengetahuan tentang objek penelitian yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz, Kepala Desa Deroduwur, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Desa Deroduwur, Masyarakat beserta peziarah yang datang ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz Kabupaten Wonosobo.

⁶⁴ Prof. Dr. Abdul Rahmat, “*Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*”,, hlm. 63.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), hlm. 114

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018), hlm. 112

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.⁶⁷ Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

3. Sumber Data

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkannya dalam bentuk data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang secara langsung diperoleh dari sumber pertama yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti. Adapun sumber data penelitian ini yaitu Bapak Kliwon Kepala Desa Deroduwur, Bapak Khoirul In'am sebagai pengurus makam, Bapak Supri sebagai Ketua Pokdarwis, Masyarakat Desa Deroduwur, dan Peziarah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara seperti catatan, dokumentasi, dan laporan. Dalam hal ini, data sekunder peneliti yaitu berbentuk dokumentasi foto, dan catatan lapangan serta mengambil referensi melalui buku, jurnal, skripsi, dan referensi berbentuk lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian.⁶⁸ Adapun pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014), hlm. 96

⁶⁸ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, Juni 2016, hlm. 75

1. Observasi

Observasi adalah memahami apa yang diteliti lalu dibuat catatan atau deskripsi terkait perilaku yang diamati atau hanya memahami frekuensi suatu kejadian.⁶⁹ Dalam bagian ini, paradigma yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan terhadap situasi, kejadian, maupun peristiwa yang sebenarnya terjadi di lapangan, tanpa ada hal yang dipersiapkan, dirubah atau yang diadakan khusus untuk keperluan penelitian.⁷⁰

Adapun teknik observasi, peneliti melakukan kegiatan seperti menentukan tujuan observasi dan berapa lama observasi harus dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan selama observasi sebagai bukti penelitian.⁷¹ Dalam observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengamatan terhadap keadaan makam KH. Muntaha Al-Hafidz, fasilitas-fasilitas yang ada di makam KH. Muntaha Al-Hafidz dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz tersebut. Observasi selanjutnya yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

2. Wawancara

Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa *“Interviewing provide the researcher a mens to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi maupun fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷²

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi, 2004), hlm. 15

⁷⁰ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu, 2017).

⁷¹ Nursapia Harahap, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 79

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara ini dapat melengkapi informasi yang kurang jelas dari suatu dokumen, sekaligus sebagai alat pengujian kebenaran dan keabsahan data.⁷³

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, wawancara memiliki peran yang cukup berpengaruh, karena dalam wawancara memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang memiliki arti subjektif berdasarkan pikiran, perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, persepsi, niat, motivasi dan kepribadian partisipan tentang objek.⁷⁴ Teknik wawancara dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara jenis ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisir dan terencana dengan baik yaitu mulai dari:

1) Pemilihan dan penentuan siapa objek yang akan diwawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz, kepala desa dan perangkat desa Deroduwur, pihak kelompok sadar wisata Misuwur Deroduwur, warga sekitar dan peziarah.

2) Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara

Waktu dan tempat pelaksanaan wawancara yaitu pada tanggal 28 September 2022 di komplek makam KH. Muntaha Al-Hafidz, kemudian wawancara pada tanggal 19 dan 20 Desember 2022 melalui media sosial whatsapp.

3) Tema dan topik ini yang ditanyakan

Topik wawancara yang penulis tanyakan yaitu tentang strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz dan

⁷³ Moh. Nasir, 1989, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, hlm. 234

⁷⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta : Cakra Books, 2014), hlm. 122

faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

4) Susunan pokok pertanyaan yang akan diajukan

Pokok pertanyaan yang diajukan oleh peneliti diantaranya yaitu mengenai bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengurus mengenai pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz, apa saja faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz, bagaimana sejarah makam KH. Muntaha Al-Hafidz, respon masyarakat mendukung atau tidak, dan peneliti juga menanyakan kapan berdirinya kelompok sadar wisata di desa Deroduwur.

5) Perangkat dan media penyimpanan data yang akan digunakan

Dalam melakukan penyimpanan data, peneliti menggunakan media elektronik berupa *handphone* untuk merekam hasil wawancara dan menulis hasil wawancara dari berbagai narasumber.

Teknik wawancara jenis ini paling diprioritaskan dalam penelitian. Teknik ini dapat menghindari peluang terjadinya kesalahan tema dan topik inti yang akan diwawancarai. Teknik wawancara ini membantu peneliti untuk menemukan hipotesis yang tepat untuk mengatasi masalah. Jawaban yang diberikan oleh narasumber juga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan pembenaran hipotesa yang telah disusun peneliti.⁷⁵

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan.⁷⁶ Biasanya teknik ini terpaksa dilakukan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya:

⁷⁵ Antonius Alijoyo, Dkk, Wawancara Terstruktur atau Semi-Terstruktur, (Bandung: CRMS Publikasi), hlm. 9

⁷⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing. 2020), hlm. 61

- 1) Objek yang diteliti bersifat majemuk (multi variabel),
- 2) Objek yang diteliti mengandung unsur psiko-sosiologis,
- 3) Objek yang diteliti merupakan hal yang pribadi,
- 4) Latar belakang dan narasumber yang berbeda-beda,
- 5) Sulitnya mencari kesepakatan wawancara terencana dengan narasumber,
- 6) Peneliti merasa yakin dan paham dengan tema dan topik inti yang akan dibahas, sehingga tidak butuh pedoman topik pembicaraan.

Teknik ini memiliki banyak kelemahan, yaitu data yang diperoleh menjadi tidak akurat. Untuk mengatasi masalah ini, maka wawancara sejenis dapat dilakukan berulang-ulang pada objek yang banyak. Tujuannya dari pengulangan tema dan topik pembicaraan dalam wawancara yaitu penggandaan data dan informasi agar dapat digeneralisasi.

c. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka merupakan metode wawancara dan pengumpulan data serta informasi berdasarkan saling pengertian. Objek yang diteliti mengerti dan bersedia diwawancarai sukarela secara oleh peneliti, para peneliti telah memberikan informasi awal tentang topik dan isu kunci yang dibahas. Oleh karena itu, narasumber yang telah diwawancarai sebelumnya dapat menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Teknik ini memiliki banyak kelebihan, diantaranya data dan informasi yang dibutuhkan dapat terkumpul lengkap. Namun pada sisi lain, teknik ini juga memiliki kelemahan terutama jika narasumber yang diwawancarai berusaha menutup-nutupi objek yang akan peneliti teliti dengan data dan informasi yang tidak benar atau ada motif lain dibalik kesediannya diwawancarai oleh peneliti.

d. Wawancara terselubung

Wawancara ini atau yang sering dikenal dengan istilah elsitalasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan secara diam-diam. Narasumber sebagai objek yang akan diteliti “tidak mengetahui” jika ia sedang diwawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan cara diam-diam di sela-sela pembicaraan kedua belah pihak. Narasumber hanya mengetahui bahwa ia sedang melakukan pembicaraan biasa-biasa saja dan melakukan pembicaraan yang wajar.⁷⁷

Dari keempat jenis wawancara tersebut, teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara terstruktur karena peneliti melakukan wawancara dengan mengumpulkan data melalui wawancara yang sudah terorganisir dan terencana dengan baik yaitu mulai dari penentuan siapa saja objek yang akan diwawancara, waktu dan tempat pelaksanaan wawancara, topik yang akan ditanyakan, pertanyaan yang akan ditanyakan, dan perangkat yang digunakan dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁸

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian strategi pengembangan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz Kabupaten Wonosobo.

⁷⁷ Jasa Unggah Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 180-183

⁷⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dalam data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.⁷⁹

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, teknis analisis data melakukan reduksi data, termasuk data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dengan memilih merangkum dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu diatur apa yang penting dengan cara yang lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk dikelola. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyimpulkan data, dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks dan bentuk lainnya.⁸⁰ Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi

⁷⁹ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) Juli 2017, hlm. 13

⁸⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif. Dalam Jurnal Alhadharah". *Jurnal*, Vol. 17, No. 33. Januari – Juli 2018, hlm. 83.

peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁸¹ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan hal penting dari kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan bertujuan untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸²

⁸¹ Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf, 2006), hlm. 17

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018), hlm. 252

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

1. Sejarah Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Dari penuturan Pak Kliwon yang paham akan sejarah makam KH. Muntaha Al-Hafidz berdasarkan wawancara tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB bertempat di depan makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Pak Kliwon didapatkan informasi sebagai berikut, dulu semenjak zaman Belanda ayahnya KH. Muntaha Al-Hafidz yang bernama KH. Asy'ari adalah sosok pahlawan termasuk orang di Wonosobo. Beliau sangat berpengaruh terkait membantu untuk mengisi bambu runcing pada saat perang di Masjid Bambu Runcing Temanggung. KH. Muntaha Al-Hafidz kemudian dikejar-kejar oleh Belanda lalu sampai mengungsi di desa Deroduwur termasuk kakek dari kepala desa Deroduwur yang sampai sakit dan meninggal. Kemudian di makamkan di komplek makam KH. Muntaha Al-Hafidz dan tanah di pemakaman tersebut merupakan tanah wakaf dari kakek dari kepala desa Deroduwur. Dengan adanya perjuangan KH. Muntaha Al-Hafidz dan KH. Asy'ari desa Deroduwur bisa lebih maju seperti sekarang ini.

Tidak ada satupun ciptaan Tuhan yang kekal, bagaimanapun manusia tetap manusia dan kodratnya manusia adalah kembali pada-Nya, begitu juga KH. Muntaha Al-Hafidz, setelah melakukan perjuangan yang cukup lama, akhirnya pada hari Rabu, 29 Desember 2004 beliau mendapatkan ketenangan abadi di sisi Allah Yang Maha Kuasa. Satu hal yang beliau selalu pesankan “BUATLAH SEJARAH DALAM HIDUP” dan beliau telah membuktikannya. Yayasan Al-Asy'ariyyah berikut lembaga pendidikan di dalamnya merupakan salah

satu bukti sejarah yang beliau ukir. Beliau memang sudah tiada namun wujud perjuangan beliau akan terus berjalan karena hal itulah KH. Muntaha Al-Hafidz menjadi sosok ulama yang terkenal dan dikenal dengan sebutan Mbah Mun.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kliwon Kepala Desa Deroduwur tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB bertempat di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz:

“Dulu semenjak zaman Belanda itu bapaknya Mbah Muntaha itu namanya KH. Asy’ari. Itu beliau sosok pahlawan termasuk orang di Wonosobo itu sangat berpengaruh terkait apa yang bagian mengisi bambu runcing perang itu ya beliau-beliau di Temanggung Masjid Bambu runcing. Nah setelah itu, Mbah Muntaha dikejar-kejar sama Belanda lalu sampai mengungsi di Deroduwur termasuk di mbah buyut saya dan gerah disitu sampai sedo kemudian di makamkan disini termasuk makam di tanah wakaf mbah saya, dan mbah-mbah saya juga ikut di makamkan disitu, ya itu sejarahnya seperti iyu mba.. Jadi, dengan adanya Deroduwur yang sekarang ini ya karena adanya perjuangan mbah muntaha dan mbah asy’ari. Mungkin ya kalau mbah mun dan mbah asy’ari tidak dimakamkan disini ya belum bisa seperti sekarang ini. Mbah Mun juga termasuk ulama multidimensi dan kharismatik. Orang-orang menyebutnya berhati segara (laut), hatinya bagai samudera luas dan seperti air, setinggi apapun tempatnya air mengalir ke arah dan tempat yang lebih rendah serta memberi manfaat bagi siapa saja yang memakainya. Beliau adalah sosok ulama yang pandai berpolitik dan garis politik beliau lebih di dasarkan atas kemaslahatan umat bukan atas dasar kepentingan/ambisi pribadi. Mbah Mun pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Wonosobo pada tahun 1956, beliau diangkat sebagai anggota konstituante mewakili NU Jawa Tengah pada tahun 1959 bahkan Mbah Muntaha ini pernah menjabat sebagai anggota MPR RI tahun 1997. Setelah melakukan perjuangan yang cukup lama, akhirnya Mbah Muntaha wafat pada hari Rabu, 29 Desember 2004 di Semarang. Beliau berpesan “BUATLAH SEJARAH DALAM HIDUP”. dan beliau telah membuktikannya. Yayasan Al-Asy’ariyyah berikut lembaga pendidikan di dalamnya merupakan salah satu bukti sejarah yang beliau ukir. Beliau memang sudah tiada namun wujud perjuangan beliau akan terus berjalan. Karena hal itulah terkenallah KH. Muntaha Al-Hafidz yang juga berakibat terkenalnya Makam KH. Muntaha Al-Hafidz atau yang dikenal dengan sebutan Makam Mbah Mun.”⁸³

⁸³ Wawancara dengan Bapak Kliwon selaku Kepala Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB.



Gambar 1 Keadaan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz

2. Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz

KH Muntaha adalah putra KH Asy'ari bin KH Abdurrahim bin K. Muntaha bin K. Nida Muhammad. Ibunya bernama Hj. Syafinah. KH. Muntaha Al-Hafidz atau yang biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Mun adalah seorang ulama kharismatik. Lahir pada tanggal 9 Juli 1912 di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Beliau wafat pada Rabu, 29 Desember 2004 di Semarang pada umur 94 tahun. KH. Muntaha Al-Hafidz Mun adalah ulama Indonesia yang memiliki julukan “Pecinta Al-Qur’an Sepanjang Hayat”. Julukan tersebut ia terima karena hampir seluruh hidupnya ia habiskan untuk mendalami dan menyebarkan ajaran Al-Qur’an. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.⁸⁴

Selain itu, beliau juga memiliki riwayat pendidikan, perjuangan politik, dan sanad hafalan Al-Qur’an yang luar biasa dalam hidupnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pendidikan KH. Muntaha Al-Hafidz

Pertama kali KH. Muntaha Al-Hafidz memperoleh pendidikan dalam dari ibunya sendiri yang bernama Nyai Hj. Safinah. Beliau belajar Al-Qur’an mulai pertama kali kepada ibunya sampai fashih membaca Al-Qur’an. Kemudian ketika usianya menginjak remaja beliau dikirim untuk belajar di Madrasah Darul Ma’arif Banjarnegara, dibawah asuhan Kyai

⁸⁴ Sinoeng N Rachmadi, Paket Wisata Religi, (Semarang: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, 2019), hlm. 23

Fadhullah dari Singapura. Setelah itu beliau melanjutkan Tahfidzul Qur'an sampai hafal di Kaliwungu Kendal dibawah asuhan KH. Usman. Setelah hafal Al-Qur'an beliau memperdalam ilmu-ilmu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krapyal Yogyakarta yang ketika itu di bawah pimpinan KH. Munawwir Al-Rosyad. Dalam pengembaraan ilmu yang terakhir beliau berguru pada KH. Dimiyati Termas, Pacitan Jawa Timur. Pda tahun 1950, KH. Muntaha Al-Hafidz pulang kampung di Kalibeyer setelah berkelana dari pesantren satu ke pesantren lainnya.

b. Perjuangan Pendidikan

Dalam mengelola pondok pesantren, disamping tetap mempertahankan manhaj salafiyah dan kajian Al-Qur'an, beliau menambah dan mendampingi dengan mendirikan sekolah-sekolah formal. Pada tahun 1960, beliau mendirikan TK atau Roudlotul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyyah Ma'arif Kalibeyer. Kemudian tahun 1962, beliau mendirikan Madrasan Tsanawiyah Kalibeyer dan Madrasah 'Aliyah Ma'arif yang bertempat di kompleks Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah, kedua lembaga tersebut dipindahkan, Madrasan Tsanawiyah dipindahkan di dusun Ngebrak dan Madrasah 'Aliyahnya dipindahkan ke Desa Krasak.

Pada tanggal 30 Maret 1986, KH. Muntaha Al-Hafidz mendirikan Lajnah Pengkajian Al-Qur'an (LPQ) untuk mempersiapkan berdirinya pesantren luhur Al-Qur'an (Ma'had Al-Asy'ariyyah/Perguruan Tinggi) di Kalibeyer. Pada tanggal 7 Agustus 1987, Menteri Agama Republik Indonesia saat itu, H. Munawwir Sadzali, MA merestui berdirinya IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) di hadapan notaris Budiadi Gunawan, SH dengan akte notaris Nomor 10 tahun 1987. Selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat beliau mendirikan yayasan yang beliau namakan Yayasan Aswaja Baiturrochim dengan akta notaris Nomor 27 tahun 1980, yang kemudian diubah menjadi

Yayasan Al-Asy'ariyyah dengan akta notaris Nomor 78 tanggal 27 Februari 1989.

c. Perjuangan Politik

Pada tahun 1956 KH. Muntaha Al-Hafidz menjabat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Wonosobo. Tahun 1959, KH. Muntaha Al-Hafidz diangkat sebagai anggota konstituante Republik Indonesia mewakili NU Jawa Tengah. Beliau aktif dalam konstituante sampai akhirnya majelis tersebut dibubarkan pada tanggal 5 Juli 1959. Selanjutnya hampir setiap periode kepengurusan NU Cabang Wonosobo, beliau menduduki Syuriahh dan kemudian Mustasyar. Setelah NU menyatakan kembali ke Khittah 1926 pada Mukhtamar XXVII Situbondo Jawa Timur tahun 1984, orientasi politik beliau sengaja di revisi. Dari berbagai pengalaman dan perjuangan politik, akhirnya beliau simpulkan bahwa perjuangan yang relevan dengan tujuan strategi global untuk memajukan umat Islam dan *li I'lal kalimatillah* adalah lewat pendidikan dan mempererat kerjasama pemerintah. Hal ini beliau buktikan dengan berbagai aktivitas dan pembangunan lembaga-lembaga pendidikan. Disamping jabatan politik diatas, beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI) tahun 1997.⁸⁵

d. Sanad Tahfidz KH. Muntaha Al-Hafidz

Sanad tahfidz beliau yaitu: KH. Muntaha dari KH. Utsman Kaliwungu/KH. Munawwir Krapyak/KH. Muhammad Dimiyati Termas, dari Abdul Karim bin Abdul Badri, dari Isma'il Basyatie, dari Ahmad ar-Rasyidi, dari Mustafa bin Abdurrahman, dari Syekh Hijazi, dari Ali bin Sulaiman al-Mansuri, dari Sultan al-Muzani, dari Saifuddin Ata'illah al-Fudali, dari Syahadah al-Yamani, dari Nasruddin at-Tablawi, dari Imam Abi Yahya Zakariya al-Mansur,

⁸⁵ Robingun Suyud El Syam, *Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah), hlm. 10-15

dari Imam Ahmad as-Suyuti, dari Abu al-Khair Muhammad bin Muhammad ad-Dimasyqi al-Mansur bin al-Hizrami, dari Abu Abdullah Muhammad bin Abdul-Khaliq, dari Abu al-Hasan Ali bin Suja' bin Salim bin Ali bin Musa al-Abbasi, dari Abu al-Qasim asy-Syatibi as-Syafi'i, dari Abu Hasan Ali bin Muhammad bin Huzail, dari Abu Dawud Sulaiman Ibnu Majah al-Andalusi, dari Abu Umar Utsman Sa'id ad-Dani, dari Abu al-Hasan Tahir, dari Abu al-Abbas Ahmad bin Sahl bin al-Fairuzani al-Asynani, dari Abu Muhammad Ubaid bin Asibah bin Sahib al-Kufi, dari Abu Umar Hafs bin Sulaiman bin al-Mugirah al-Asadi al-Kufi, dari Asim bin Abi Najud al-Kufi, dari Abu Abdurrahman Abdullah bin al-Habib Ibnu Rabi'ah as-Salam, dari Utsman bin Affan/Ali bin Abi Talib/Zaid bin Sabit/Abdullah bin Mas'ud/Abu Bakar/Umar bin al-Khattab, dari Rasulullah saw., dari Allah swt. melalui perantara Jibril as.⁸⁶

3. Kegiatan yang dilakukan di Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus makam yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.04 WIB melalui whatsapp didapatkan informasi bahwa ada dua kegiatan yang dilakukan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu:

a. Tahlil

Pada kegiatan tahlil yang dilakukan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu setiap hari Jum'at pagi setelah subuh sekitar pukul 05.00 WIB. Adapun jadwal imam tahlil yang bertugas untuk memimpin tahlil di makam KH. Muntaha Al-Hafidz dilakukan secara bergiliran.

⁸⁶ Mohammad Muzayyin Asy Syarifi, KH. Muntaha, Ulama Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Masa, (Semarang: Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo) dalam <https://be-songo.or.id/kh-muntaha-ulama-pencinta-al-quran-sepanjang-masa/> pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 22.45 WIB.

Tabel 1: Jadwal Imam Tahlil Makam Mbah Muntaha

Jum'at Ke	Imam Tahlil	Pukul	Keterangan
1	Ust. Ma'rif Gunawan	05.00 WIB	Jum'at Pagi
2	Ust. Sarif Hidayat		
3	Ust. Budiyo		
4	Ust. Tafik Narendra		

Sumber: Data dokumentasi tahun 2022

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Khoirul In'am selaku pengurus makam tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.04 WIB melalui whatsapp:

“Terkait jadwal yang memimpin itu ada mba. Kalau ziarnya biasanya disini setiap Jum'at pagi setelah ba'da subuh ya sekitar pukul 05.00 an. Untuk yang biasa memimpin tahlil disini gonta-ganti ya secara bergiliran dan yang menjadi imam tahlil disini ada Ust. Ma'arif Gunawan, Ust. Sarif Hidayat, Ust. Budiyo dan Ust. Tafik Narendra.”⁸⁷

Selain yang disampaikan oleh pengurus, peneliti menemukan teks khusus atau perbedaan dari kegiatan tahlil yang dilakukan pada umumnya. Penulis menspesifikasi ada 3 yang dari shohibul makam. Sebagaimana dalam buku panduan “Surat Yasin dan Tahlil Ziarah Kubur (Adab dan Kaifiyahnya)” oleh KH. Ahmad Faqih Muntaha (Putra dari KH. Muntaha Al-Hafidz) yang kemudian dilengkapi dengan do'a khusus dari shohibul makam. Dalam konteks dimensi difistik maka dirasa akan semakin memberi ikatan terhadap yang mengaji dengan ahli kuburnya. Adapun bacaan atau do'a khusus yang ada di buku panduan tersebut yaitu sebagai berikut:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Khoirul In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur, tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.04 WIB melalui whatsapp.

1) Mengucapkan salam khusus kepada Ahli Kubur

Ucapan salam khusus kepada ahli kubur ('ulama/wali) yang kita ziarahi atau yang dituju secara khusus dalam buku panduan ziarah ini dituliskan sebagai berikut:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَا وَلِيَّ اللَّهِ
صَاحِبَ الْكَرَامَةِ. جِنَّتَاكَ زَائِرِينَ وَ عَلَى مَقَامِكَ وَاقِفِينَ. أَوْدَعْنَا
عِنْدَكَ شَهَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ. لِلَّهِ تَعَالَى... الْفَاتِحَةَ

2) Membaca Shalawat *Salamullahi Warrahmah*

Sebelum membaca tahlil, surat yasin atau Al-Qur'an peziarah terlebih dahulu membaca shalawat *Salamullahi Warrahmah* secara bersama-sama. Bacaan sholawat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Bacaan Shalawat Sebelum Tahlil

عَلَيْكُمْ يَا وَلِيَّ اللَّهِ	سَلَامُ اللَّهِ وَالرَّحْمَةِ
وَقَفْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	أَتَيْنَاكُمْ وَزَرْنَاكُمْ
قَصَدْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	سَعَدْنَا إِذْ لَقِينَاكُمْ
أَجِيبُوا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	تَوَسَّلْنَا بِكُمْ لِلَّهِ
لِتَدْعُوا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	رَجَوْنَا مِنْ مَرَائِيكُمْ
لَدَيْنَا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	إِلَى الرَّحْمَنِ مَا يَرَامُ
حَلَالًا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	طَلَبْنَا وَسَعَةَ الرِّزْقِ
مَرَارًا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	وَحَجَّ الْبَيْتِ فِي الْحَرَامِ
كِرَامًا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	وَحُسْنًا فِي اخْتِيَامِنَا
بِقُرْبِ يَا وَلِيَّ اللَّهِ	عَسَى نَرْضَى عَسَى نَخْطِي
مُحَمَّدٍ يَا وَلِيَّ اللَّهِ	وَصَلَّى سَلَّمَ عَلَى
وَشَكَرًا يَا وَلِيَّ اللَّهِ	وَحَمْدًا لِلْمُهَيْمِنِ

3) Setelah selesai berdo'a kemudian membaca do'a khusus

Setelah imam tahlil selesai membaca do'a tahlil, kemudian membaca do'a yang mana ketika seorang imam tahlil menyebutkan , *ilaa rabbi fi qadhaa i haajati*, maka peziarah diperkenankan untuk berdo'a dan menyebutkan apa yang

menjadi hajatnya, dan do'a khusus ini diawali oleh imam terlebih dahulu baru kemudian ditirukan oleh jama'ah peziarah makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Berikut bacaan do'anya:

“Ya Waliyallah, inni atawasalu bikum, ilaa rabbi fi qadhaa i haajati ... ya sadati ya sadati ya sadati, man ammakum liraghatin fiikum jubir, wa man takuunuu, naashiriihi yantashir (3x).”

b. Khaul

Khaul berasal dari Bahasa Arab *Al-Haul* (الحوال) yang mempunyai arti telah lewat dan berlalu atau berarti tahun. Haul secara bahasa yaitu satu tahun, sedangkan menurut istilah yaitu peringatan yang diadakan setahun sekali bertepatan dengan wafatnya tokoh masyarakat.⁸⁸ Khaul adalah peringatan kematian seseorang yang diadakan setahun sekali oleh umat Islam Jawa dengan tujuan utama untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadah yang dilakukannya diterima oleh Allah Swt. Biasanya, haul diadakan untuk para keluarga yang telah meninggal dunia atau para tokoh untuk sekedar mengingat dan meneladani jasa-jasa dan amal baik mereka.⁸⁹

Peringatan khaul dilakukan dengan cara mengadakan selamatan dengan mengundang sanak keluarga dan tetangga sekitar dengan terlebih dahulu membaca tahlil, biasanya dilakukan di makam yang bersangkutan, dengan tujuan mendoakan kepada orang telah meninggal dunia agar dia merasakan damai di alam akhirat.⁹⁰

⁸⁸ Hanif Muslih, Peringatan Haul, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm. 5

⁸⁹ Darori Amin, *Islam dan Budaya Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000) hlm. 128

⁹⁰ Samsul Munir Amin, “Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Tahun 2020, No 2. (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur`an Jawa Tengah (UNSIQ) Wonosobo, 2020). Halaman. 81. Diambil dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/download/1708/1038>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 14:15 WIB.

Untuk mengenang perjuangan KH. Muntaha Al-Hafidz kegiatan khaul dilaksanakan setiap 10 Muharram dan khaul tersebut tidak mengikuti tanggal kematian karena bersamaan dengan peringatan Haflah Khotmil Qur'an (HKQ) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo.

Haflah Khatmil Quran merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh Pesantren Tahfizh Qur'an (PTQ) sebagai apresiasi bagi siswa yang telah menyelesaikan target hafalan Quran. Diharapkan dengan adanya haflah ini mampu memberikan motivasi kepada para khotimat dan seluruh santri untuk semakin dekat dengan Al-qur'an dan mampu menjaganya dengan baik. Haflah Khotmil Qur'an menjadi moment yang sangat istimewa bagi santriwan-santriwati turut serta dalam gelar acara tersebut. Mereka telah menyelesaikan pendidikannya serta Khatimin (putra) dan Khatimat (putri) yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya 30 Juz Bil Ghoib, hafalan juz amma dan selesai membaca binadzri.⁹¹

Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo diawali dengan:

1) Prosesi Pembentukan Kepanitian

Prosesi pembentukan kepanitiaan dipetakan menjadi dua, yakni interal dan eksternal. Kepanitian internal meliputi kepanitiaan yang mencakup keluarga besar PPTQ Al-Asy'ariyyah, memfungsikan tugas dan fungsi organisasi di pondok pesantren. Tahapan dari mulai perencanaan, pengoragnisasian, monitoring dan evaluasi dilakukan guna

⁹¹ Abdurrohman Al Asy'ari, dkk. "Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke 45 dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan)". Jurnal Abdimas. Tahun 2022, Volume 4, No 4. (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah (UNSIQ) Wonosobo, 2022). Diambil dari https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/848/605. Diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 15:15 WIB.

memastikan rentetan acara serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan, khususnya acara yang terpusat di pondok pesantren dan terkait dengan kegiatan santri. Kepanitian eksternal dibentuk dari masyarakat sekitar pondok pesantren dengan konsentrasi kegiatan yang melibatkan warga. Kepanitian ini juga melibatkan beberapa alumni senior pada radis ketegori dekat lokasi. Kepanitiaan ini tetap terkoneksi dan bertanggung jawab kepada pengasuh.

Dari hasil konsolidasi dengan kepanitian internal pengurus pondok pesantren dan eksternal, yakni warga sekitar, menghasilkan rangkaian acara khaflah dan khaul sebagai berikut:

Tabel 3: *Rundown* Hafлах Khotmil Qur'an Ke-45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

No	Agenda Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1	Koordinasi Pembina dan Pengurus	28 Mei 2022	21.00-23.00 WIB
2	Rapat Pleno 1	1 Juni 2022	21.00-23.00 WIB
3	Launching HKQ 45	2 Juni 2022	20.00-23.00 WIB
4	Seleksi Hafлах Pusat	6-11 Juni 2022	20.30-22.00 WIB
5	Seleksi Hafлах Cabang	12-14 Juni 2022	16.00-17.30 WIB
6	Pengumuman Hasil Seleksi Peserta	17-18 Juni 2022	19.30-00.00 WIB
7	Launching Latihan Khataman	24 Juni 2022	20.30-23.00 WIB
8	Kreasi Lomba Santri	19-30 Juli 2022	07.00-17.30 WIB
9	Malam 'Idhul Adha dan Lomba Takbiran	9 Juli 2022	19.30-00.00 WIB
10	Ta'aruf Organisasi Daerah (Orda)	17 Juli 2022	08.00-14.00 WIB
11	Ziarah KH.	24 Juli 2022	08.00-17.00 WIB

	Muntaha Al-Hafidz		
12	Yayasan Cup	24 Juli 2022	08.00-15.00 WIB
13	Donor Darah dan Khitanan Masal	27 Juli 2022	08.00-13.00 WIB
14	Sema'an Huffadz Pusat	28 Juli 2022	07.30-17.30 WIB
15	Puisi Abah Faqih Muntaha Al-Hafidz	29 Juli 2022	22.00-00.00 WIB
16	Hamalatul Qur'an	29 Juli 2022	15.30-21.00 WIB
17	Karnaval HKQ dan Jalan Sehat	31 Juli 2022	08.00-17.00 WIB
18	Mujadah Kubro dan Arwah Jamak	30 Juli-1 Agustus 2022	18.00-18.50 WIB
19	Sema'an Khotimin Bil Hifdzi	1 Agustus 2022	07.30-17.30 WIB
20	Sema'an Alumni	1 Agustus 2022	07.30-17.30 WIB
21	Lomba TK/PAUD	3 Agustus 2022	08.00-12.00 WIB
22	Gladi Kotor SD	5 Agustus 2022	09.00-11.00 WIB
23	Pengumuman dan Pembagian Hadiah	5 Agustus 2022	22.30-23.00 WIB
24	Gladi Kotor HKQ Pusat	5 Agustus 2022	19.00-23.00 WIB
25	Gebyar Sholawat	6 Agustus 2022	21.00-00.00 WIB
26	Gladi Bersih HKQ SD Takhassus	6 Agustus 2022	09.30-11.30 WIB
27	Gladi Bersih HKQ Pusat	6 Agustus 2022	18.00-21.00 WIB
28	Roan Akbar	6-7 Agustus 2022	08.00-10.00 WIB
29	Prosesi HKQ SD Takhassus Al-Qur'an	7 Agustus 2022	18.30-23.30 WIB
30	Prosesi HKQ Pusat	8 Agustus 2022	18.00-23.30 WIB
31	Temu Alumni	9 Agustus 2022	08.00-11.30 WIB
32	Lailatul Tasyakur	10 Agustus 2022	20.00-21.00 WIB

Sumber: (Dokumentasi Haflah dan Khaul 2022)

Agenda Haflah Khatmil Qur'an menjadi momen yang sangat istimewa bagi santriwan-santriwati khususnya yang turut serta dalam gelaran acara tersebut.



Gambar 2: Peserta Khataman 30 Juz, Bin Nadzri dan 30 Juz dan Do'a bersama dalam Khaul KH. Muntaha Al-Hafidz

Acara inti dari Haflah Khatmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber sebenarnya terletak pada prosesi wisuda ini. Para pengunjung baik dari unsur alumni, atau pun wali santri, para tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum, akan tumpah ruah pada saat moment tersebut. Momen ini merupakan simpul dari beberapa acara sebelumnya. Agenda kegiatan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4: Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke-45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

No	Kegiatan	Tempat/Petugas
1	Sterilisasi Akses Jalan	Jalan Menuju Lokasi
2	Sterilisasi Area HKQ	Asrama Pesantren dan Sekitarnya
3	Penutupan Akses Menuju HKQ Dari Umum	Jalan Sekitar Lokasi
4	Pengondisian Peserta Dan Walisantri	Area Acara
5	Pembukaan HKQ	Dipandu MC
6	Prosesi HKQ Juz 'Ama Dan Binnadzri	Khotimin Khotimat Juz 'Ama dan Binnadzri
7	Do'a Khotmil Qur'an	Kh. As'ad Al-Hafidz
8	Prosesi HKQ Bil Ghoib 30 Juz	Khotimin Khotimat Bil Ghoib

9	Do'a Khatmil Qur'an Bil Ghoib	Habib Abdullah Baqir KH. Ahmad Warosh
10	Penyerahan Syahadah	KH. Khoerullah Al-Mujtaba Nyai Hj. Shofiyah Faqih
11	Parade Qori	Ustadz Ali Mu'atafi Ustadz Mizab Nirom
12	Sambutan Pengasuh Dan Yayasan	KH. Muchotob Hamzah
13	Mauidahah Hasanah & Doa Majelis	KH. Mifatul Akhyar

Sumber: (Dokumentasi Haflah dan Khaul 2022)

2) Tahapan Kegiatan Pendampingan Agenda Haflah dan Khaul

Dalam pelaksanaan khaul ada tahapan kegiatan pendampingan agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke-45 dan Khaul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Tahapan kegiatan digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5: Strategi Pendampingan HKQ dan Khaul

No	Tahapan	Kegiatan
1	Strategi 1	Pembentukan Panitia
2	Strategi 2	Konsolidasi Panitia
3	Strategi 3	Pemenuhan Sarana dan Prasarana
4	Strategi 4	Penugasan Sesuai Tupoksi dan Waktunya
5	Strategi 5	Tasyakur Pembubaran Panitia

Sumber: (Dokumentasi Haflah dan Khaul 2022)

Tahapan kegiatan pendampingan Agenda Haflah Khotmil Qur'an Ke- 45 dan Haul Almaghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz Ke-18 PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo dibagi menjadi 5 tahapan: Tahapan 1. Pembentukan panitia dibagi menjadi 2 kategori, yakni panitia pondok pesantren dan panitia mukimin (kampung yang melibatkan beberapa intitusi.

Tahapan 2. Konsolidasi dibagi menjadi dua, konsolidasi panitia pondok pesantren hanya bagi warga pondok pesantren. Konsolidasi dengan panitia kampung dilakukan pada hari berbeda sekaligus selamatan dan tahlil bersama.

Tahapan 3. Pemenuhan sarana dan prasarana meliputi kegiatan sebelum acara dan saat acara dengan cara meminjam dan atau membeli.

Tahapan 4. Penugasan sesuai tupoksi dan waktunya guna memastikan tugas berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dan disepakati panitia.

Tahapan 5. Tasyakur dan pembubaran panitia melibatkan semua panitia satu hari setelah pelaksanaan acara

c. Menyambut Hari Jadi Kabupaten Wonosobo

Selain dari dua yang disampaikan oleh pengurus, peneliti menemukan ada satu kegiatan yang luar biasa yaitu menyambut hari jadi Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk rangkaian dari Pemerintahan Daerah (PEMDA). Hal ini menunjukkan bahwa KH. Muntaha Al-Hafidz itu adalah aktor yang diakui.

Rangkaian hari jadi ke-197 Kabupaten Wonosobo, jajaran pimpinan daerah menggelar ziarah ke makam para pendiri, tokoh agama dan tokoh masyarakat di Wonosobo. Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat, S.Ag ziarah ke makam Al-maghfurlah KH. Muntaha Al-Hafidz di Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo.

Bupati Wonosobo, Afif Nurhidayat, S.Ag melakukan kegiatan ziarah dan tabur bunga, yang merupakan bagian penting dari rangkaian peringatan hari jadi Kabupaten Wonosobo ke-197. Selain itu, sebagai wujud penghormatan atas jasa dan pengorbanan para pahlawan pendahulu Wonosobo. Termasuk sosok KH. Muntaha Al-Hafidz. Kiprah dan semangatnya dalam membangun

Wonosobo mengabdikan dan melayani masyarakat hingga akhir hayat patut untuk terus dikenang dan diteladani. Inspirasi dan impian besar yang belum terealisasi menjadi tugas dan kewajiban Pemerintah Kabupaten Wonosobo guna meneruskan api perjuangan mewujudkan Wonosobo yang berdaya saing, maju, dan sejahtera.

Ziarah ke makam tokoh atau pendiri Wonosobo dalam rangkaian hari jadi tahun ini antara lain, KH. Muntaha Al-Hafidz di Desa Deroduwur, Kecamatan Mojotengah, Makam Tumenggung Jogonegoro di Desa Pakuncen Selomerto, Makam KH. Asmorusufi di Sapuran, Makam KRT. Setjonegoro di Desa Payaman Secang Magelang, dan Makam R. Mangoen Kusumo di Ketinggring.⁹²



Gambar 3: Bupati Wonosobo beserta jajarannya ziarah makam dalam memperingati hari jadi ke-197 Kabupaten Wonosobo

Tidak ada persyaratan khusus untuk berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz hanya jika perlu membawa bunga dan menyisipkan uang secara sukarela ke dalam kotak yang telah disediakan. Tetapi peziarah diharapkan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus. Peraturan tersebut meliputi adab-adab dalam berziarah seperti tidak boleh berteriak-teriak, melepas alas kaki saat memasuki area makam, dilarang berbicara tidak sopan (kotor), wajib membatasi sendiri dalam penggunaan hp, menjaga kebersihan lingkungan makam dan sekitarnya serta berwudhu sebelum masuk

⁹² Mercusuar. Co, *Rangkaian Peringatan HUT Wonosobo, Bupati Afif Ziarah ke Makam Tokoh di Wonosobo*, Rabu, 20 Juli 2022 dalam <https://mercusuar.co/2022/07/20/rangkaian-peringatan-hut-wonosobo-bupati-afif-ziarah-ke-makam-tokoh-di-wonosobo/?amp=1> diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 09.06 WIB.

makom dan menjaga perilaku saat berziarah. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan Pak Khoirul In'am salah satu pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur:

“Disini ada khaul dan tahlil mba. Kalau tahlil biasanya setiap malam Jum'at biasanya peziarah kesini warga masyarakat sekitar selepas sholat isya datang ke makam. Lalu ziarah santri sini mba Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur kadang ya saya yang mimpin, kadang udah ada yang mimpin. Ngga mesti. Tapi yang paling rame paling sering itu kalau hari Minggu baik itu peziarah dari PPTQ Al-Asy'ariyyah pusat, alumni, umum. Bahkan yang tahunan itu ada sendiri, setiap ulang tahun atau hari jadi Wonosobo itu Bupati beserta jajarannya pasti melakukan ziarah kesini. Ya pada saat pelaksanaannya diawali dengan mengucapkan salam khusus kepada ahli kubur, kemudian membaca shalawat “Salamullahi Warrahmah”, setelah itu membaca Al-Qur'an atau surat yasin dilanjut dengan tahlil sampai selesai dengan do'anya. Ngga ada larangan yang gimana-gimana kalau berziarah disini tapi tidak boleh berteriak-teriak di komplek makam trus adab-adab peziarah kayak selalu jaga sopan santun kalo mau masuk ya wudhu dulu.”⁹³

B. Dasar Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

1. Kepopuleran KH. Muntaha Al-Hafidz

Di antara deretan ulama di tanah air, nama KH. Muntaha Al-Hafidz tentulah bukan nama yang asing. Ia adalah sosok di balik megahnya bangunan Pondok Pesantren, sekolah SMA, SMK dan SMP Takhassus Al-Qur'an serta UNSIQ, Wonosobo, Jawa Tengah, yang sebelumnya bernama IIQ, sewaktu ia masih menjabat sebagai Rektor. Beliau merupakan ulama multidimensi, kharismatik dan sangat populer. Adapun kepopuleran beliau dapat dilihat dari hal berikut:

a. Sosok Ahli Qur'an

Kecintaan Mbah Muntaha terhadap Al-Qur'an sebenarnya berawal dari kecintaan ayahandanya, KH. Asy'ari Wonosobo

⁹³ Wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB.

terhadap Al-Qur'an. Dalam usia relatif muda yakni 16 tahun, Mbah Muntaha telah menjadi seorang hafidz (orang yang hafal) al-Qur'an. Sebenarnya gelar bagi penghafal al-Quran adalah al-Hamil tapi entah sejak kapan di Indonesia gelar bagi penghafal al-Quran adalah al-Hafidz.

Hampir seluruh hidup Mbah Muntaha didedikasikan untuk mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai al-Quran kepada para santrinya dan juga pada masyarakat umumnya. Dalam kesehariannya, Mbah Muntaha selalu mengajar para santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Para santri selalu tertib dan teratur satu per satu memberikan setoran hafalan kepada KH. Muntaha Al-Hafidz.

Sepanjang hidup Mbah Muntaha, Al-Qur'an senantiasa menjadi pegangan utama dalam mengambil berbagai keputusan, sekaligus menjadi media bermunajat kepada Allah SWT. Mbah Muntaha tidak pernah mengisi waktu luang kecuali dengan Al-Qur'an. Sering Kiai Muntaha membaca wirid atau membaca ulang hafalan Al-Qur'an di pagi hari seraya berjemur di serambi rumahnya. Menurutnya, wirid dan dzikir yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an. Itulah sebabnya, KH. Muntaha Al-Hafidz selalu menasehati para santrinya untuk mengkhawatirkan Al-Qur'an paling tidak seminggu sekali.

Kecintaan KH. Muntaha Al-Hafidz terhadap Al-Qur'an juga diwujudkan melalui pengkajian tafsir Al-Qur'an, dengan menulis tafsir maudhu'i atau tafsir tematik yang dikerjakan oleh sebuah tim yang diberi nama Tim Sembilan yang terdiri dari sembilan orang ustadz di Pondok Pesantren al-Asy'ariyyah dan para dosen di Institut Ilmu al-Quran (sekarang UNSIQ) Wonosobo. Gagasan KH Muntaha Al Hafidz tentang penulisan tafsir ini mengandung maksud untuk menyebarkan nilai-nilai al-Qur'an kepada masyarakat luas.

b. Karomah Kewalian KH. Muntaha Al-Hafidz

Banyak tokoh pemimpin negeri ini yang menyempatkan datang ke desa Kalibeber yang terletak di pegunungan Dieng untuk sowan Mbah Muntaha. Dan di sisi lain, masyarakat percaya bahwa beliau memiliki beberapa Karomah, termasuk kisah kisah yang Khoariqul 'adat.

Kisah aneh ini berikut dituturkan oleh KH. Habibullah berkunjung ke beberapa negara di Timur Tengah, yakni Arab Saudi, Iraq, Iran, Syria, Turki, Mesir, dan Abu dha-bi Malam hari setelah sholat isya. Di madinah, selepas melepas lelah dan istirahat di pemonjakan, KH. Muntaha Al-Hafidz tertidur. Selepas tidur ia bangun malam. Jam dinding menunjukkan sekitar pukul 23.00 waktu setempat. KH. Habibullah Idris menuturkan sehabis bangun tidur malam itu, KH. Muntaha Al-Hafidz mengambil air wudlu dan bergegas pergi menuju keluar. Tentu saja Pak Habib mengikuti kemana Mbah Muntaha akan pergi. Apalagi dia pergi malam hari. "Mau pergi kemana Mbah ?", "menuju makam Rasulullah," jawab Mbah Mun singkat. Mengetahui Mbah Muntaha akan pergi ke makam Nabi Muhammad Saw. Pak Habib bermaksud mencegah.

Setiap orang tahu bahwa makam Nabi Muhammad yang terletak di masjid Nabawi itu jika malam hari senantiasa dikunci dan dijaga oleh petugas keamanan yang selalu menjaga dengan tegas. Mbah Muntaha tetap saja pergi malam itu menuju Makam. Bahkan, seperti duko (Jawa halus marah) terhadap Pak Habib yang mencegahnya.

Akhirnya, Pak Habib pun mengikuti di belakang Mbah Muntaha. "Bagaimana akan menuju makam Nabi malam malam seperti ini? Pintunya pasti terkunci dan di jaga petugas yang tidak sega aegan memukul dengan pentungan di tangannya," pikir Pak Habib dalam hati. Akan tetapi ditepiskannya keinginan untuk mencegah Mbah Mun. Dan Pak Habib terus mengikuti dari

belakang Mbah Mun. Ternyata, Mbah menuju ke salah satu makam Nabi. Yang mengherankan, pintu Makam Nabi tersebut ternyata kini terbuka lebar tidak ada yang menjaganya.

Padahal sungguh sesuatu hal yang mustahil apabila pintu itu terbuka lebar, apalagi tidak terjaga oleh petugas. Dalam ketakjuban Pak Habib mengikuti Mbah Muntaha menuju makam Nabi. Lama Mbah Mun terdiam. Kemudian, Pak Habib menyaksikan Mbah Muntaha menangis di hadapan makam Nabi.

c. Karya-karya KH. Muntaha Al-Hafidz

KH. Muntaha Al-Hafidz ikut memberi sumbangan dalam pemikiran Islam dengan membentuk "Tim Sembilan" yang terdiri dari Kiai-kiai muda dari Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah, yang bertujuan untuk menyusun Tafsir Al-Maudhu'i (tematik) dalam bahasa Indonesia. Kitab tafsir ini terdiri dari sembilan jilid, dengan tema-tema sebagai berikut: Agama-agama (*Adyan*), Akidah (*Al-Aqidah*), Akhlak (*Al-Akhlaq*), Ibadah (*Al-Ibadah*), Sistem Kemasyarakatan (*An-Nizam al-Ijtima'i*), Jinayah (*Al-Jinayah*), Politik dan Tata Negara (*As-Siyasah wa an-Nizham ad-Dauli*), Ekonomi (*Al-Iqtishadi*), Kisah-kisah (*Al-Qashash*).

Selain karya di atas, KH. Muntaha adalah penggagas ditulisnya Mushaf Al-Qur'an Akbar Wonosobo, yang dua di antaranya kini menjadi koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Kecintaan Mbah Muntaha terhadap Al-Qur'an sebenarnya berawal dari kecintaan ayahandanya, KH. Asy'ari Wonosobo terhadap Al-Qur'an. Dalam usia relatif muda yakni 16 tahun, Mbah Muntaha telah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Puncak realisasi kecintaan KH. Muntaha terhadap Al-Qur'an ditunjukkan dengan perealisasi idenya tentang penulisan Mushhaf Al-Quran dalam ukuran raksasa yang sering disebut dengan Al-Quran Akbar 30 juz. Al-Qur'an akbar itu ditulis oleh dua santri beliau yang juga mahasiswa IIQ

yaitu H. Hayatuddin dari Grobogan dan H. Abdul Malik dari Yogyakarta. Ketika penulisan Al-Qur'an akbar yang kertasnya merupakan bantuan dari Menteri Penerangan (H. Harmoko di kala itu) itu selesai, Al-Qur'an itu pun diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia untuk kemudian di Istana Negara.⁹⁴

Dari hal-hal yang sudah disebutkan, menjadi jelas bahwa sosok dan pribadi KH. Muntaha al-Hafidz adalah sosok yang populer dan sangat mencintai Al-Qur'an secara fisik maupun batin. Seluruh hidupnya diperuntukkan untuk berdakwah menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an ke masyarakat. Setelah mengabdikan dan mengamalkan ilmunya selama puluhan tahun kepada umat, akhirnya beliau dipanggil untuk menghadap-Nya, kembali kepada Tuhan yang menciptakannya, Allah swt. Tepatnya pada hari Rabu, 29 Desember 2004. Beliau dimakamkan di dekat makam ayahnya (KH. Asy'ari) yaitu di Desa Deroduwur.

Banyak Santri-santri KH. Muntaha yang menjadi tokoh/ulama di daerahnya masing-masing, diantaranya yaitu: KH. Mufid Mas'ud (PP Sunan Pandanaran, Yogyakarta), KH. Umar Bantul, KH. Syakur Brebes, KH. Sholihin Pekalongan, KH. Musta'in Malang, KH Luthfi Cilacap, KH. Nidhomuddin Asror Kendal, KH. Hubullah Cirebon, KH. Abdul Halim Wonosobo, KH. Ahmad Ngisom Banjarnegara, dan KH. Yasin Pati.⁹⁵

Dari informasi yang didapatkan dari pihak Kepala Desa Deroduwur berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB bertempat di depan pintu masuk makam KH. Muntaha Al-Hafidz, Bapak Kliwon menuturkan bahwa KH. Muntaha adalah sosok ulama yang serius dan kreatif juga sederhana, sosoknya yang pemurah, berakhlakul karimah serta pandai berpolitik dengan

⁹⁴ Budi, *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz*, (Wonosobo: Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman, 2022) dalam <https://www.laduni.id/post/read/66461/biografi-kh-muntaha-al-hafidz> diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 23:05 WIB.

⁹⁵ Bayu Nugroho, *KH. Muntaha Al Hafidz, Penjaga Wahyu dari Kalibeber*, (Kendal: PCNU Kendal, 2019) dalam <https://pcnukendal.com/kh-muntaha-al-hafidz-bin-kh-asy-ary-penjaga-wahyu-dari-kalibeber/> diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 23:21 WIB.

dibuktikan salah satunya semasa masih muda pernah menjadi anggota konstituante dari Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah. Yayasan Al-Asy'ariyyah berikut lembaga pendidikan di dalamnya merupakan salah satu bukti sejarah yang beliau ukir. Meski telah wafat pada 29 Desember 2004 silam, jejak peninggalan serta nilai ajarannya masih terasa kental hingga saat ini. Hal itulah yang membuat KH. Muntaha Al-Hafidz menjadi sosok ulama yang populer dan dapat dikenal banyak orang. Bahkan setiap tahun agenda yang dilakukan oleh pihak Pemerintahan Daerah dalam memperingati hari jadi Kabupaten Wonosobo yaitu Bupati Wonosobo dan jajarannya melakukan wisata religi atau berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Contoh kepopuleran tersebut juga dibuktikan dengan adanya ziarah rutin setiap tahun yang dilakukan oleh Pemerintahan Daerah dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten Wonosobo.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kliwon Kepala Desa Deroduwur tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB:

“Mbah Mun itu merupakan sosok ulama yang luar biasa, berakhlakul karimah dan pandai berpolitik bahkan Mbah Mun pernah menjadi bagian dari anggota konstituante NU. Mbah Mun juga mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dibawah naungan Yayasan Al-Asy'ariyyah. Mbah Mun memang sekarang telah tiada, akan tetapi jejak perjuangan beliau akan terus berjalan hingga saat ini. Dan saat memperingati hari jadi Kabupaten Wonosobo dari pihak Pemerintahan Daerah yaitu Bupati Wonosobo setiap tahun datang kesini untuk melakukan ziarah ke makam Mbah Muntaha.”⁹⁶



Gambar 4: Mushaf Akbar dan Proses Pembuatannya

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Kliwon selaku Kepala Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB.



Gambar 5: Ziarah Bupati Wonosobo dalam memperingati hari jadi ke-197 Kabupaten Wonosobo

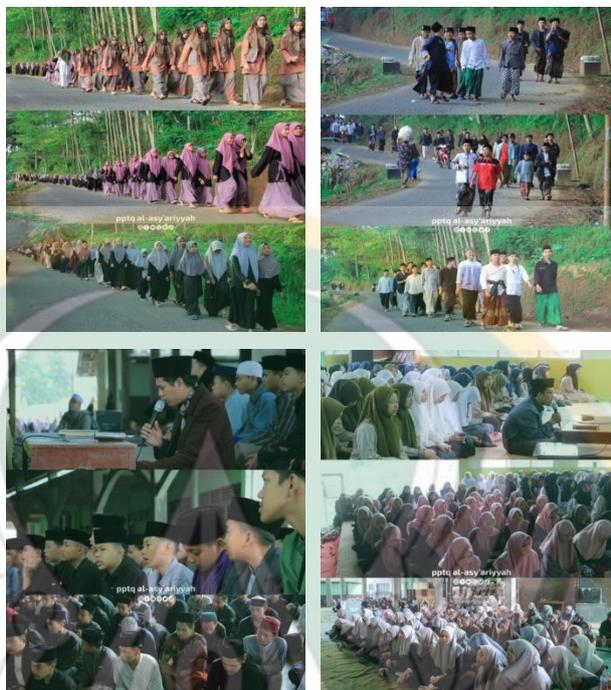
2. Melanjutkan Spirit Perjuangan Nilai-nilai KH. Muntaha Al-Hafidz

Untuk melanjutkan atau meneladani perjuangan yang dilakukan oleh KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu sebanyak 3.000 santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo melakukan napak tilas (jalan kaki) dan ziarah ke makam tokoh maestro Al-Quran Wonosobo, KH. Muntaha Al Hafidz di Deroduwur. Hal itu dilakukan dalam rangka menyambut Haflah Khotmil Quran Al-Asy'ariyyah Ke-45 serta Khaul KH. Muntaha Al-Hafidz ke-18. Acara serupa rutin dilaksanakan setahun dua kali yaitu setiap menjelang bulan Ramadhan dan Tahun Baru Hijriah. Tujuan dilaksanakannya napak tilas tersebut untuk mengambil ibrah nilai perjuangan Mbah Mun terutama dalam segi pendidikan dan kemasyarakatan yang dinilai luar biasa.

Ribuan santri tersebut berjalan kaki kurang lebih 8 km menuju titik makam KH Muntaha Al-Hafidz atau yang dikenal Mbah Mun. Antusias para santri sangat terasa begitu kental. Di samping itu, masyarakat sekitar juga antusias dengan menyediakan aneka makanan dan jajanan secara cuma-cuma. Jumlah kloter pemberangkatan sebanyak 30 kloter yang terdiri dari 12 putra dan 18 putri. Mereka berdoa di makam secara bergantian.

Napak tilas di makam KH. Muntaha Al-Hafidz diharapkan para santri terus dapat meneladani nilai perjuangannya seperti turut

merasakan perjuangan menuntut ilmu dengan berjalan kaki dan belum adanya kendaraan yang dulu dilakukan oleh Mbah Mun.⁹⁷



Gambar 6: Ribuan santri PPTQ Al-Asyariyah melakukan napak tilas sejauh 8 km untuk ziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz

3. Adanya Kendala Sarana Prasarana

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya suatu tujuan, misalnya masjid, tempat parkir motor, lahan jualan, kamar mandi atau taiolet dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, uang dan sebagainya.⁹⁸

Sarana prasarana merupakan suatu bentuk fasilitas yang sudah disediakan oleh suatu lembaga atau organisasi yang mana sarana prasarana digunakan untuk membantu memudahkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Adapun yang menjadi kendala dalam

⁹⁷ Ari Sunandar, 2022. "Teladani Perjuangan Tokoh Maestro Al-Quran, 3.000 Santri Napak Tilas ke Makam Mbah Mun" dalam <https://wonosobo.sorot.co/berita-5113-teladani-perjuangan-tokoh-maestro-al-quran-3000-santri-napak-tilas-ke-makam-mbah-mun.html> diakses pada tanggal 21 Desember pukul 23:32 WIB.

⁹⁸ Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, M. Pd," manajemen sarana dan prasarana pendidikan", (CV.Widya Puspita, Medan, 2017), hlm. 11

pengadaan sarana dan prasarana Makam. KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu sebagai berikut:

a. Akses jalan

Akses jalan menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz cukup baik meski jauh dari pusat kota. Kondisi jalan menuju ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz sudah beraspal dan akses jalan yang disediakan masih terlalu kecil untuk dimasuki kendaraan-kendaraan besar seperti bus atau kendaraan besar lainnya. Sehingga dirasa masih kurang memadai dan misal ada peziarah yang berasal dari luar kota yang berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz menggunakan bus besar.



Gambar 7: Akses jalan menuju Makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

b. Tempat parkir

Tempat parkir yang ada di Makam KH. Muntaha masih belum kondusif karena tempat parkir yang ada disana masih ikut dengan tempat parkir yayasan sekolahan yang ada di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Selain itu, lahan parkir yang masih terkendala oleh keputusan beberapa pihak yang sebagian menolak dan sebagian mendukung pembangunan lahan parkir tersebut. Sehingga pada saat peziarah yang ramai berdatangan apalagi yang dari luar kota dirasa masih kebingungan akan tempat parkirannya.



Gambar 8: Tempat parkir makam KH. Muntaha Al-Hafidz

4. Pembiayaan yang Minim yang Baru Mengandalkan Dana Kotak Amal atau Infak dari Peziarah

Dalam pengembangan wisata khususnya wisata religi biaya merupakan hal yang sangat penting karena ketersediaan biaya sangatlah diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan dan pembangunan yang diperlukan di makam. Sumber dana pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz di dapat dari APBD Desa Deroduwur, dan sumbangan dari peziarah.



Gambar 9: Sumber dana Makam KH. Muntaha Al-Hafidz

C. Faktor Pengembangan Wisata Religi Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Menurut Bapak Kliwon selaku Kepala Desa Deroduwur berdasarkan wawancara tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz, banyak faktor yang mempengaruhi makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu:

a. Dana

Dalam pengembangan wisata khususnya wisata religi biaya merupakan hal yang sangat penting karena ketersediaan biaya

sangatlah diperlukan untuk melaksanakan proses pengembangan dan pembangunan yang diperlukan di makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Sumber dana pengembangan makam di dapat dari APBD Desa Deroduwur, dan sumbangan peziarah.

b. Sumber Daya Alam

Dalam proses pengembangan juga diperlukan lahan pertanian untuk pembangunan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz (sarana dan prasarana), sumber daya air yang digunakan untuk pengoperasionalan kamar mandi dan tempat wudhu di makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Lahan pertanian yang selama ini digunakan untuk pengembangan merupakan tanah Desa Deroduwur.

c. Masyarakat

Respon dari masyarakat Desa Deroduwur terhadap makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu sangat mendukung walaupun ada kubu yang bersifat acuh tak acuh dan mereka beranggapan bahwa sudah ada pihak pemerintahan desa yang mengelola dan mengembangkan makam KH. Muntaha Al-Hafidz, padahal sebenarnya masyarakat juga mempunyai peran penting dalam pengembangan wisata, jika hanya mengandalkan pihak dari pemerintahan desa akan terasa kurang karena keduanya harus kompak berjalan beriringan. Untuk itu pihak pemerintahan desa membetuk kelompok sadar wisata Desa Deroduwur.

d. Pekerja/Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada di makam KH. Muntaha Al-Hafidz adalah dari Pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur yang sangat mempengaruhi proses pemenuhan kebutuhan yang ada di makam dan memberikan pelayanan kepada para pengunjung maupun peziarah seperti melakukan kebersihan makam dan sekitar makam, memimpin tahlil dan lain sebagainya.

e. Kompetisi

Terdapat banyak makam-makam yang memiliki sejarah yang ada di Wonosobo membuat pihak *stakeholder* selalu terpacu supaya paling

tidak bisa seperti makam-makam wisata religi yang lainnya yang ada di Wonosobo baik dari segi sarana prasarana maupun dari pengelolaannya.

f. Potensi Objek Wisata

Kondisi makam yang masih selalu terjaga keasliannya dan masih sangat alami dirasa menjadi potensi yang ada dari makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kliwon pada tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB:

“Begini mba, sebenarnya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz seperti biaya ya karena jika tidak ada biaya kami tidak bisa berbuat apa-apa. Mulai tahun kemarin pembangunan makam KH. Muntaha Al-Hafidz sudah masuk APBD desa, sumbangan dari peziarah juga alhamdulillah ada. Kemudian sarana prasarana juga termasuk faktor yang penting mba karena itu merupakan salah satu hal yang membuat pengunjung maupun peziarah merasa nyaman. Untuk membangun sarana maupun prasarana juga membutuhkan lahan, nah untungnya tanah desa yang disana itu tanah dari desa jadi kalau mau mendirikan bangunan sarana prasarana ya tinggal bangun begitu, jadi tidak perlu keluar dana untuk membeli tanah. Untuk keberadaan makam-makam yang lain yang ada di Wonosobo justru hal itu bisa dijadikan semangat agar terpacu untuk mengembangkan makam KH. Muntaha Al-Hafidz ya paling tidak sama dengan makam yang lain itu lah.”⁹⁹

Faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz menurut Bapak Supri berdasarkan wawancara pada tanggal 28 September 2022 pukul 14.00 WIB bertempat di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz adalah:

1) Dana

Dana yang diperoleh untuk pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu berasal dari dana APBD Desa Deroduwur dan sumbangan dari peziarah makam.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Kliwon selaku Kepala Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB.

2) Promosi

Kegiatan promosi merupakan hal terpenting dalam pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz ke khalayak umum yang bertujuan untuk membuat orang-orang menjadi tertarik dan datang berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

3) Potensi Objek Wisata

Makam KH. Muntaha Al-Hafidz merupakan salah satu wisata religi di Desa Deroduwur yang masih terjaga keaslian maupun kealamiannya, lingkungan alam yang mendukung letak makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang berada di dataran tinggi lembah dan pegunungan memiliki panorama alam pedesaan yang menarik. Lingkungan sosial masyarakatnya cukup mendukung sebagai obyek wisata ziarah, karena nilai-nilai kemasyarakatannya mencerminkan nilai-nilai Islami. Selain ziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang menjadi kelebihan lainnya yaitu peziarah juga dapat berziarah di pemakaman keluarga Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yang mana di kompleks makam tersebut terdapat makam KH. Asy'ari, Mbah Chudlori, KH. Muntaha dan KH. Mustahal Asy'ari.

4) Kompetisi

Terdapat beberapa makam wisata religi di Wonosobo. Hal tersebut membuat makam KH. Muntaha Al-Hafidz terpacu untuk melakukan pengembangan supaya tetap bisa menunjukkan keeksistensinya dengan makam-makam yang lain yang ada di Wonosobo.

5) Masyarakat

Masyarakat sangat mendukung adanya makam KH. Muntaha Al-Hafidz di Deroduwur ini, sedikit demi sedikit warga sekitar sudah mulai menunjukkan ketertarikannya dengan pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Hal tersebut ditandai dengan warga sekitar yang mau membantu membangun pintu masuk atau gapura makam dan bersedia membantu pemasangan pavingisasi dekat pintu masuk

menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz serta ikut dalam membantu iuran dana untuk khaul makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Supri pada tanggal 28 September 2022 pukul 14.00 WIB:

“Sebenarnya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz, diantaranya dana lalu hasil dari kegiatan promosi yang dilakukan itu alhamdulillah semakin banyak yang datang, sumbangan dari peziarah makam juga. Kemudian itu potensi yang ada juga perlu terus dikembangkan lagi kenapa karena potensi yang ada pada makam KH. Muntaha Al-Hafidz itu sangat besar. Disini kan beda ya dari makam-makam yang lain sehingga muncul motivasi untuk berkembang agar bisa menjadi pendapatan asli desa sini dan mampu bersaing dengan makam-makam wisata religi yang lain yang ada di Wonosobo. Warga sekitar Deroduwur pun telah bersedia membantu saat membangun gapura pintu masuk makam dan membantu pemasangan pavingisasi di kompleks makam.”¹⁰⁰

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz menurut Pak Khoirul In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB. Bertempat di Kantor pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur:

1) Potensi Objek Wisata

Makam KH. Muntaha Al-Hafidz mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri dibanding makam yang lain yang ada di Wonosobo. Ciri khas dan keunikan tersebut yaitu makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang sangat terjaga keaslian dan kelamiannya, lingkungan alam yang mendukung letak makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang berada di dataran tinggi lembah dan pegunungan memiliki panorama alam pedesaan yang menarik. Panorama menarik di desa tersebut dapat peneliti temukan seperti di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Supri selaku Ketua Pokdarwis Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 14.00 WIB

sepanjang jalan menuju makam jika peziarah melihat ke kanan dan kiri terdapat sektor pertanian yang subur seperti tanaman kentang, singkong, kol, sawi, buah ciplukan dan sayuran-sayuran lainnya. Hal inilah yang bisa dijadikan sebagai potensi wisata religi yang terdapat pada makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

2) Kebutuhan Peziarah

Kebutuhan para peziarah pada saat berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz sangat beraneka raga, seperti sholat, berwudhu maupun ingin ke kamar mandi karena hal tersebutlah sarana dan prasarana dibangun dan dilengkapi fasilitasnya untuk memenuhi kebutuhan peziarah yang berkunjung ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

3) Masyarakat

Masyarakat Deroduwur mendukung dengan adanya makam KH. Muntaha Al-Hafidz karena sejak awal adanya pondok dan lembaga pendidikan disini bertujuan untuk masyarakat sekitar makam. Jadi, yang membangun yayasan pondok dan lembaga pendidikan disini adalah KH. Muntaha Al-Hafidz. Masyarakat sekitar makam juga ikut andil dalam pemasangan pavingisasi di komplek makam dan membantu dalam pembangunan pintu masuk menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur:

“Makam Simbah disini masih sangat terjaga sekali mba keaslian dan kealamiannya, nah hal itu yang menjadikan potensi yang ada di makam sini. Faktor yang mempengaruhi pengembangan makam ya paling dana mba yang paling penting. Kalau dananya tidak ada ya tidak bisa mengembangkan makamnya Simbah, selain itu ya faktor sarana dan prasarana, serta kebutuhan peziarah. Disini kalau banyak peziarah yang berkunjung kemudian hendak buang air kecil pasti antri mba, karena toilet nya disini ikut gabung dengan toilet sekolahan. Untuk pembangunan disini kan seperti pembangunan sekolah dan juga

pondok, itu sumbernya dari kotak amal yang ada di makam dan hampir semua dari kotak amal yang mengelola yaitu pengurus pondok sini kemudian mengembangkan bangunan sekolah juga pondok. Memang masyarakat sekitar makam Simbah alhamdulillah banyak yang mendukung bahkan telah dibentuk kelompok sadar wisata disini jadi ya kedepannya agar lebih tertata lagi.”¹⁰¹

Selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, tenaga kerja, kompetisi, potensi objek wisata dan kebutuhan peziarah.

D. Strategi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

1. Membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.¹⁰²

Dengan adanya Pokdarwis di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah itu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya.

Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri.

Pokdarwis Deroduwur Misuwur berdiri pada tanggal 5 Oktober 2019 dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo melalui

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB.

¹⁰² Pedoman Kelompok Sadar Wisata, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), hlm. 16.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Wonosobo sangat mendukung pengembangan Deroduwur menjadi Desa Wisata Religi. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya SK POKDARWIS Nomor: 04/DD/IV/2019 tertanggal 25 April 2019 dan SK KEPUTUSAN KADINPARBUD TENTANG PENGUKUHAN POKDARWIS Nomor:

556/016.2/2020 tertanggal 09 Januari 2020 yang menyatakan bahwa Deroduwur sudah dikukuhkan sebagai rintisan Desa Wisata Religi.¹⁰³

Tabel 6: Struktur Kepengurusan POKDARWIS Misuwur

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Kliwon	Kepala Desa/Penanggung Jawab
2.	Mat Supri	Ketua POKDARWIS
3.	Slamet Pramono	Wakil Ketua POKDARWIS
4.	Yasin	Sekretaris
5.	Abdul Mutangal	Bendahara
6.	Khomat, Sukaryo, Yasin	Marketing
7.	Iryanto, Mughofir, Tuyap	Seksi Konsumsi
8.	Khomat, Toriq, Yasin	Seksi Dekorasi dan Dokumentasi
9.	Al-Ma`ruf, Khoirul, Udi Aryanto	Seksi Akomodasi

Sumber: Pengurus Kelompok Sadar Wisata Deroduwur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengurus POKDARWIS Deroduwur yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.59 WIB melalui whatsapp didapat informasi bahwa alasan didirikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur

¹⁰³ Uswatun Niswah, 2022. "Menggali Potensi Wisata Religi Yang Tersembunyi di Kabupaten Wonosobo" dalam <https://fakdakom.walisongo.ac.id/?p=713> diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 11:43 WIB

Desa Deroduwur yaitu, karena banyak potensi yang terdapat di Desa Deroduwur baik dari segi budaya, keindahan alam yang masih terjaga kealamiannya dan juga para peziarah yang berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Dari beragam potensi yang dimiliki oleh Deroduwur tersebut maka perlu adanya wadah untuk handle dan mengcover berbagai potensi yang ada sehingga dibentuklah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Desa Deroduwur. Berikut kutipan wawancaranya:

“Ya karena Desa Deroduwur itu memiliki banyak potensi, mulai dari segi budaya, keindahan alam dan juga para peziarah yang selalu berdatangan tanpa henti, akan tetapi untuk handle dan mengcover berbagai potensi tersebut belum ada wadahnya, makanya dibentuklah POKDARWIS Deroduwur Misuwur, Misuwur yang artinya terkenal.”¹⁰⁴

Sedangkan tujuan pembentukan POKDARWIS Misuwur Desa Deroduwur adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat menjadi sadar/mampu menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan
- b. Tingkat pemahaman sadar wisata meningkat dengan menjalankan Sapta Pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan)
- c. Menjadikan kondisi Kepariwisata (misal di Deroduwur) menjadi menyenangkan.¹⁰⁵

Berikut digambarkan tabel tentang uraian tugas pokok dan fungsi dari Kelompok Sadar Wisata Deroduwur (POKDARWIS) Misuwur Deroduwur yang harus dikerjakan oleh para pengurus.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mas Yasin selaku Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Deroduwur pada tanggal 19 Desember pukul 09.59 WIB melalui whatsapp.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mas Yasin selaku Pengurus POKDARWIS Misuwur Desa Deroduwur pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09.59 WIB melalui whatsapp yang kemudian diarahkan untuk membuka website desa Deroduwur yaitu <https://deroduwur-mojotengah.wonosobokab.go.id/postings/details/1038295/Salah-Satu-Peserta-Pembinaan-Pokdarwis> diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 10:13 WIB.

Tabel 7: Uraian tugas pokok dan fungsi POKDARWIS

No.	Nama Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
1.	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir rapat dan kegiatan yang diadakan Pokdarwis Misuwur b. Memastikan bahwa Pokdarwis Misuwur tetap berjalan c. Memberikan pengarahan kepada anggota dalam menjalankan tugas masing-masing anggota d. Berkoordinasi dengan Kepala Desa dalam hal pengembangan desa wisata
2.	Wakil Ketua	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan masukan kepada Ketua dalam mengembangkan desa wisata b. Mewakili ketua dalam kegiatan apabila ketuaberhalangan
3.	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan bahan-bahan pertemuankelompok b. Mencatat seluruh hasil pertemuan-pertemuanrapat c. Menyiapkan daftar hadir rapat/kegiatan
4.	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola pemasukan dan pengeluaran uang b. Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain

5.	Marketing	<p>a. Mengembangkan bentuk informasi</p> <p>b. Mempromosikan daya tarik wisata Deroduwur</p>
----	-----------	--

Sumber: Pengurus Kelompok Sadar Wisata Deroduwur

Pada Anniversary atau HUT Ke-2 POKDARWIS Deroduwur Misuwur, juga diadakan bakti sosial dan menyerahkan bantuan kepada siswa berprestasi, bantuan penyandang disabilitas dan penyerahan alat pengelola sampah yang diharapkan mendukung penguatan SDM dan pemberdayaan lingkungan setempat.¹⁰⁶



Gambar 10: Penyerahan bantuan di Hari jadi ke-2 Pokdarwis Deroduwur Misuwur di Balai Desa Deroduwur

Jadi, hadirnya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Deroduwur memiliki peran yang sangat penting karena sebagai wadah potensi wisata yang ada di Deroduwur, turut serta membantu dalam menggerakkan masyarakat desa dalam pembangunan sektor pariwisata. Sehingga berbagai hasil yang didapatkan saling menguntungkan satu sama lain bukan hanya menguntungkan satu kelompok atau masyarakat tertentu.

2. Pengembangan Sarana Prasarana

Pengembangan sarana prasarana dilakukan tanpa mengurangi unsur keaslian dan kelamian makam KH. Muntaha

¹⁰⁶ Erwin Abdillah, 2021. "Deroduwur Simpan Potensi Wisata Religi, Alam, hingga Budaya Rayakan 2 Tahun Kiprah Pokdarwis" dalam https://kabarwonosobo.pikiran-rakyat.com/wonosobo/pr-1562740634/deroduwur-simpan-potensi-wisata-religi-alam-hingga-budaya-rayakan-2-tahun-kiprah-pokdarwis?_gl=1%2A13fj1tv%2A_ga%2AdHdvZDAxd2FfVEF3aUJqZzdLS2NGQUwtNm5TOw93Nm92dXNWdUZMazRRSzFtbUFTQk9RdktX53BrN2xObkdocw diakses pada tanggal 19 Desember 2022 pukul 09:47 WIB.

Al-Hafidz karena makam KH. Muntaha Al-Hafidz merupakan tempat yang cocok untuk mencari ketenangan diri karena lokasi makam yang masih terjaga keasliannya dan suasana yang begitu alami serta menyatu dengan alam.

Pengembangan sarana dan prasarana makam KH. Muntaha Al-Hafidz meliputi masjid, toilet, akses pintu masuk menuju makam serta pemasangan pavingisasi disekitar kompleks makam. Hal ini merupakan unsur yang sangat diperlukan guna menarik peziarah untuk berziarah ke makam karena semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat peziarah nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Pihak Pemerintahan Desa Deroduwur melakukan pengembangan sarana prasarana makam meliputi membangun gapura pintu masuk makam dan pemasangan pavingisasi.



Gambar 11: Pemasangan pavingisasi dan pembangunan gapura pintu masuk Makam KH. Muntaha Al-Hafidz (kanan)



Gambar 12: Masjid Umar Shaarif dan toilet

3. Promosi dan Sosialisasi

Kegiatan promosi dan sosialisasi merupakan hal terpenting dalam pengembangan makam ke khalayak umum yang bertujuan

untuk membuat peziarah menjadi tertarik dan datang berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Kegiatan promosi dan sosialisasi ini yaitu melalui sosial media berupa instagram, facebook. Dari kegiatan tersebut diharapkan bisa menarik minat para peziarah untuk berkunjung ke makam. Dengan adanya peziarah yang berkunjung ke makam diharapkan bisa menjadi sumber pendapatan asli desa dan semakin banyak manfaat yang diambil untuk pengembangan makam KH. Muntaha Al- Hafidz.



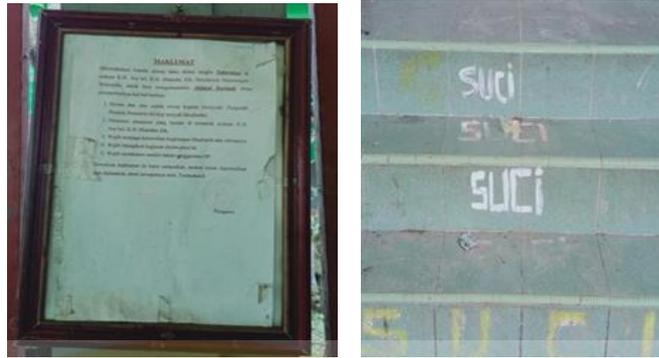
Gambar 13: Instagram dan facebook desa wisata Deroduwur

4. Pelayanan yang baik terhadap Peziarah

Pelayanan dilakukan dengan baik berupa memelihara dan menjaga kebersihan makam, sebagaimana dikatakan dalam wawancara dengan Bapak Khoirul In'am selaku pengurus makam tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB beranggapan bahwa dengan terpelihara dan terjaganya kebersihan di sekitar makam bisa membuat peziarah yang berkunjung merasa lebih nyaman. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Khoirul In'am:

“Kalau berbicara strategi makam ya masih seperti ini hanya sementara masih pemeliharaan, dan kemarin juga habis ditinjau dari Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) itu rencananya akan di renovasi lagi dari atapnya, keramiknya agar lebih tertata. Kalau sementara ya masih seperti ini, karena dulu pesannya mbah mun seperti ini, “wes mati yo wes, gak usah di apik liyo-liyone” pesannya mbah mun seperti itu yaa sederhana saja lah.”¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz, tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB.



Gambar 14: Larangan tertulis yang ada di Makam KH. Muntaha Al-Hafidz

5. Pengembangan Aksesibilitas

Akses jalan menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz cukup baik meski jauh dari pusat kota. Namun tidak berpengaruh, karena tugu selamat datang di pasang diatas jalan mengarah ke Desa Deroduwur menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Kondisi jalan menuju ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz sudah beraspal dan sedikit berlubang sehingga peziarah perlu hati-hati karena apabila hujan licin dan resiko menyebabkan kecelakaan. Akses jalan yang ada kurang lebar jika peziarah menggunakan bus atau kendaraan besar lain, namun akses jalan tersebut masih bisa diakses oleh mobil, mini bus ataupun mikro. Akan tetapi, dirasa masih kurang memadai dan misal ada peziarah yang berasal dari luar kota yang berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

Untuk memudahkan peziarah menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz, terdapat tugu selamat datang ke wisata religi di Desa Deroduwur dan terdapat gapura pintu masuk ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Selain itu, dari pihak pemerintahan desa juga perlu melakukan beberapa strategi pengembangan yaitu dengan cara memperbaiki atau meningkatkan kualitas lokasi tambahan tempat parkir yang lebih luas agar memudahkan pengunjung yang ingin berkunjung guna menunjang kebutuhan peziarah yang hendak berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz.



Gambar 15: Tugu selamat datang (kiri) dan gapura pintu masuk Makam KH. Muntaha Al-Hafidz (kanan)

E. Analisis Strategi Pengembangan Makam KH. Muntaha Al-Hafidz Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan data yang sudah peneliti sampaikan dapat peneliti pahami bahwa sebelum melakukan pengembangan pada makam KH. Muntaha Al-Hafidz perlu memperhatikan aspek-aspek yang terdiri dari *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas pendukung), *accessibilitiess* (akses), dan *ancilliary* (layanan pendukung) untuk mendukung strategi pengembangan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Berikut pengimplementasian strategi dari sebuah tindakan seperti pengembangan destinasi yaitu:

1. *Attraction* (Daya Tarik)

- a. KH. Muntaha Al-Hafidz merupakan tokoh ulama kharismatik yang ahli ilmu agama dan umum. Hal ini dibuktikan dengan kiprah beliau dalam pendidikan khususnya yaitu mendirikan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo dan lembaga pendidikan lain baik formal maupun non formal. Beliau adalah sosok ulama yang pandai berpolitik dengan dibuktikan semasa masih muda pernah menjadi anggota konstituante dari Nahdlatul Ulama (NU) Jawa Tengah.
- b. Makam KH. Muntaha Al-Hafidz terletak di desa Deroduwur yang masih terjaga keaslian maupun kealamiannya, lingkungan alam yang berada di dataran tinggi lembah dan pegunungan. Lingkungan sosial masyarakatnya cukup mendukung sebagai obyek wisata

ziarah, karena nilai-nilai kemasyarakatannya mencerminkan nilai-nilai Islami. Selain ziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang menjadi kelebihan lainnya yaitu peziarah juga dapat berziarah di pemakaman keluarga Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah yang mana di kompleks makam tersebut terdapat makam KH. Asy'ari, Mbah Chudlori, KH. Muntaha dan KH. Mustahal Asy'ari.

2. *Amenities* (Fasilitas Pendukung)

Berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh peziarah sudah tersedia di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz meliputi masjid, toilet, tempat parkir, akses pintu masuk menuju makam serta pemasangan pavingisasi disekitar kompleks makam. Hal ini merupakan unsur yang sangat diperlukan guna menarik peziarah untuk berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz karena semakin lengkap sarana prasarana yang disediakan disuatu objek wisata akan membuat peziarah nyaman dan betah menikmati objek wisata tersebut. Pihak Pemerintahan Desa dan pengurus makam melakukan pengembangan sarana prasarana makam meliputi membangun gapura pintu masuk makam dan pemasangan pavingisasi di kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Dalam melakukan pengembangan tersebut dibantu oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARIWS) Misuwur Deroduwur dan warga sekitar.

3. *Accessibilitiess* (Akses)

Pengembangan fasilitas perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari wisata religi tersebut. Selain pengembangan fasilitas, pemenuhan kebutuhan bagi peziarah juga perlu diperhatikan seperti toilet, tempat wudhu dan lainnya. Dengan demikian, pengurus makam harus mempertimbangkan dengan baik terkait pembangunan sarana prasarana sesuai dana yang ada, sekaligus kondisi, tempat parkir dan lokasi wisata karena akses jalan menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz masih kurang memadai masih terlalu sempit dan sedikit berlubang.

Adapun upaya yang perlu dilakukan pengurus maupun pihak pemerintahan Desa Deroduwur dalam strategi pengembangan fasilitas wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz, antara lain:

- a. Mengembangkan infrastruktur seperti penambahan toilet maupun tempat wudhu
- b. Memindahkan tempat parkir yang tadinya berada di halaman sekolah yang ada di komplek makam. Oleh karena itu, pihak pemerintahan desa perlu melakukan upaya dengan cara memperbaiki atau meningkatkan kualitas lokasi tambahan tempat parkir yang lebih luas agar memudahkan peziarah yang ingin berziarah guna menunjang kebutuhan peziarah yang hendak berziarah ke makam KH. Muntaha Al-Hafidz.
- c. Rencana pembuatan museum mushaf akbar. Pembuatan museum ini bermanfaat untuk masyarakat sekitar maupun peziarah atau pengunjung. Bisa dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan sebagai wisata edukasi. Pembuatan museum mushaf akbar ini masih dalam tahap proses dan memerlukan banyak biaya.

4. *Ancillary* (Layanan Pendukung)

- a. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Deroduwur beranggotakan dari masyarakat sekitar makam KH. Muntaha Al-Hafidz dengan maksud untuk menumbuhkan rasa peduli masyarakat terhadap makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang diharapkan bisa membantu pihak pemerintahan desa untuk sama-sama bersinergi membangun makam.

Berbagai macam pembangunan yang telah dilakukan baik pembangunan objek wisata maupun pembangunan fasilitas pada wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz tidak lepas dari peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz di desa Deroduwur.

b. Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Wonosobo

Menyediakan fasilitas serta pembangunan sarana dan prasarana di desa wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz, maupun akses menuju lokasinya dan memberikan kontribusi (Pendapatan Asli Desa) kepada pemerintah Desa Deroduwur.

c. Pemerintah Desa Deroduwur

Membuat peraturan terkait desa wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz, memfasilitasi segala informasi seperti melakukan promosi dan sosialisasi melalui sosial media berupa *instagram* dan *facebook*, dan juga menjadi penyalur aspirasi baik dari masyarakat maupun pengelola terhadap pembangunan terkait pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

Berdasarkan data yang telah peneliti sampaikan dapat peneliti pahami bahwa strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz sudah sesuai dengan teori yang terdapat pada bab 2 yaitu dengan menggunakan teori dari Sugiana. Karena dalam teori Sugiana mengemukakan bahwa komponen kepariwisataan harus memperhatikan aspek-aspek yang terdiri dari 4A yaitu *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas pendukung), *accessibility* (akses), dan *ancillary* (layanan pendukung).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah peneliti paparkan, maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu: 1) Membuat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo, 2) Menjadikan Desa Deroduwur sebagai *Stakeholder*, 3) Promosi dan Sosialisasi, 4) Pengembangan Sarana Prasarana, 5) Pelayanan yang baik terhadap Peziarah, dan 6) Pengembangan Aksesibilitas.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan wisata religi yaitu ketokohan KH. Muntaha Al-Hafidz, kondisi makam yang sangat terjaga keaslian dan kealamian alamnya, masyarakat saling mendukung dan terlibat dalam pengembangan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz. Namun juga selain faktor tersebut juga ada beberapa faktor penghambat di antaranya, kurangnya dana untuk pengembangan sarana prasarana, tempat parkir makam KH. Muntaha Al-Hafidz yang belum kondusif, akses jalan menuju makam masih terlalu sempit untuk dimasuki kendaraan-kendaraan besar seperti bus dan lainnya.

Berikut pengimplementasian strategi pengembangan makam KH. Muntaha Al-Hafidz yaitu dapat dilakukan dalam bentuk memelihara dan menjaga kebersihan area makam KH. Muntaha Al-Hafidz, pengembangan aksesibilitas, meningkatkan sumber daya manusia, promosi dan sosialisasi, serta membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Misuwur Desa Deroduwur.

B. Saran

1. Pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz hendaknya saling terkait dengan masyarakat sekitar supaya dapat mengembangkan potensi-potensi yang berkaitan dengan kemajuan wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz.

2. Kegiatan promosi yang masih melalui media sosial sehingga perlu ditingkatkan kembali.
3. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dana yang lebih untuk menunjang pengembangan makam dan memperhatikan dalam hal memasarkan makam KH. Muntaha Al-Hafidz menjadi salah satu wisata religi di Deroduwur sekaligus tujuan destinasi wisata religi yang mana tujuannya adalah agar banyak peziarah yang berziarah maupun berkunjung dan tertarik mengunjungi makam KH. Muntaha Al-Hafidz.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. tt., *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: tp.
- Al Asy'ari, Abdurrohman, dkk. 2022. "Pendampingan Agenda Haflah Khatmil Qur'an Ke 45 dan Haul KH. Muntaha Al-Hafidz Ke 18 (Al-Qur'an Sumber Kebahagiaan dan Spirit Kejayaan)". Dalam *Jurnal Abdimas*. Volume 4, No. 4. 2022.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Amin, Samsul Munir. 2020. "Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)". *Jurnal Ilmiah Studi Islam*.
- Ananda, Rusydi, Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. CV.Widya Puspita, Medan.
- Anggito, Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : CV Jejak.
- Annisarizki, Media Suchaya. 2018. "Manajemen Wisata Religious Kesultanan Banten (Bauran Komunikasi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan)". Dalam *Jurnal Nyimak Journal of Communication*. Volume 2, No. 2, 2018.
- Ati, Ahsana Mustika. 2011. *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk Pengembangan Dakwah*. Semarang: tp.
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi. 2022. *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz*. Wonosobo: Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman.
- Co, Mercusuar. 2022. *Rangkaian Peringatan HUT Wonosobo, Bupati Afif Ziarah ke Makam Tokoh di Wonosobo, Rabu, 20 Juli 2022* dalam <https://mercusuar.co/2022/07/20/rangkaian-peringatan-hut-wonosobo-bupati-afif-ziarah-ke-makam-tokoh-di-wonosobo/?amp=1> diakses pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 09.06 WIB.
- Demartoto, Argyo. 2008. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pedesaan oleh Pelaku Wisata di Kabupaten Boyolali. Laporan Penelitian*. Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS.
- Devy, Helln Angga. 2017. "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar". Dalam *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32, No.1, 2017.
- El Syam, Robingun Suyud. 2018. *Profil Yayasan Al-Asy'ariyyah Kalibeper Wonosobo*. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah.

- Faidah, Na'imatul. 2017. *"Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo (Studi Diskriptif Kualitatif Tentang Strategi Promosi Wisata Religi di Kabupaten Wonosobo)"*. Yogyakarta: tp.
- Fauziah, Hanik. 2021. "Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik (Studi Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri)". Dalam *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*. Volume 1, No. 1, 2021.
- Fitriana, Evi. 2018. "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya", *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 23, No. 2, 2018.
- Franklin, Andrian. 2003. *Tourism: An Introduction*. California: SAGE Publications.
- Gibson, James L. 1990. *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*. Terj. Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga.
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concept, Cases*. New York: Routledge.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi.
- Handayani, Silvia. 2017. "Strategi Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Wisata Religi (Studi pada Makam Presiden RI ke-4 KH. Abdurrahman Wahid Kabupaten Jombang)". Dalam *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMM.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal Ashri Publishing.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Marceilla. 2011. "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)". Dalam *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials Journal*. Volume 1, No 1, 2011.
- Irina, Fristiana. 2017. *Metode Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana.
- Kanom. 2015. *"Strategi Pengembangan Kuta Lombok Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan"*. Tesis. Bali: Program Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana.

- Krishna, Yoseph. 2022. "Sandiaga Uno Fokus Tingkatkan Kualitas SDM Di Sektor Pariwisata" dalam <https://validnews.id/ekonomi/sandiaga-uno-fokus-tingkatkan-kualitas-sdm-di-sektor-pariwisata> diakses pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 19:23 WIB.
- Kusumedi, Prio. dkk. 2010. "Analisis Stakeholder dan Kebijakan Pembangunan KPH Model Maros di Propinsi Sulawesi Selatan". Dalam *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. Vol. 7, No. 3, 2010.
- Matindas, R. 2002. *Manajemen S.D.M: (Lewat Konsep A.K.U. Ambisi, Kenyataan, dan Usaha)*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Moch, Chotib. 2015. "Wisata Religi di Kabupaten Jember". Dalam *Jurnal FENOMENA*. Vol. 14 No. 2, 2015.
- Muliawan, Jasa Unggah. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LP2M UVN Yogyakarta Press.
- Muslih, Hanif. 2006. *Peringatan Haul*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nasir, Moh. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nata, Abbudin. 2000. *Pemikiran Para Tokoh tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Niswah, Uswatun. 2022. "Menggal Potensi Wisata Religi Yang Tersembunyi di Kabupaten Wonosobo" dalam <https://fakdakom.walisongo.ac.id/?p=713> diakses pada tanggal 18 Desember 2022 pukul 11:43 WIB
- Noviyanti, Devi. 2018. "Strategi Promosi Wisata Religi Makam Syekh Surgi Mufti". Dalam *Jurnal Alhadharah*, Volume 17. No. 34, 2018.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta : Cakra Books.
- Nugroho, Bayu. 2019. *KH. Muntaha Al Hafidz, Penjaga Wahyu dari Kalibeber*. Kendal: PCNU Kendal.
- Pedoman Kelompok Sadar Wisata. 2012. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rachmadi, Sinoeng N. 2019. *Paket Wisata Religi*. Semarang: Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Rahmat, Prof. Dr. Abdul. 2020. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahmat. Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif". Dalam *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9, 2009.
- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". Dalam *Jurnal Alhadharah*" Vol. 17, No. 33. Januari – Juli 2018.
- Rinaldi. 2015. *Strategi Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Tenaga Kerja Dalam Menyongsong Mea 2015*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka.
- Ruslan, Arifin. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Safitri, Indri. dkk. 2022. "Peran Produk Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan". Dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No 3, 2022.
- Setiawan, Ida Bagus Dwi. 2015. *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*. Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Soebagyo. 2012. "Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia". Dalam *Jurnal Liquidity*. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2012.
- Sucipto, Toto, dkk. 2007. *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy Di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Sudiarta, I Nyoman. 2012. *Membangun Citra (Destinasi) Pariwisata Seberapa Pentingkah?*. Denpasar: Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Sugiana, A Gima. 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*. Intimarta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya.
- Sularno, Tjiptowardoyo. 1995. *Strategi Manajemen*. PT. Elex Media Komputindo.

- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryani, Yulie. 2021. "Magnet Wisata Religi sebagai Perembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman". Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, No. 1. 2021. Diambil dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/608&ved=2ahUKEwiB39qI09_8AhU0VmwGHT_9CA5QFn_oECA0QAO&usg=AOvVaw1qCVNeUvcqsems41k-m02N. Diakses pada tanggal 24 Januari 2022 pukul 14.14 WIB.
- Susanto, AB. 2014. *Manajemen Strategik Komprehensif*. Penerbit Erlangga.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya Untuk Kelas XII*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suyono, Elis, dkk. tt. *Biografi KH. Muntaha Al-Hafidz: Ulama Multidimensi*. Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah.
- Syarifi, Mohammad Muzayyin Asy. 2022. *KH. Muntaha, Ulama Pecinta Al-Qur'an Sepanjang Masa (Semarang: Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo)* dalam <https://be-songo.or.id/kh-muntaha-ulama-pencinta-al-quran-sepanjang-masa/> pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 22.45 WIB.
- Tanzeh, Ahma, dkk. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Wahab, Shalah. 1989. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Pradya Pramita.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyahdan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wattimena, Reza A.A. 2008. *Filsafat Dan Sains Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Wawancara dengan Bapak Khoiril In'am selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah 2 Deroduwur, tanggal 20 Desember 2022 pukul 10.04 WIB melalui whatsapp.
- Wawancara dengan Bapak Kliwon selaku Kepala Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 12.36 WIB yang diarahkan untuk membuka website desa Deroduwur yaitu <https://deroduwur-mojotengah.wonosobokab.go.id/postings/details/1034922/Sejarah-Desa>. Diakses tanggal 28 September 2022 pukul 12:40 WIB
- Wawancara dengan Bapak Supri selaku Ketua Pokdarwis Desa Deroduwur, tanggal 28 September 2022 pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Mas Yasin selaku Pengurus Kelompok Sadar Wisata Misuwur Desa Deroduwur pada tanggal 16 Desember 2022 pukul 10.32 WIB melalui Whatshapp.

Wawancara dengan Pak Khoirul In'am selaku pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz, tanggal 28 September 2022 pukul 11.26 WIB.

Widagdo, Ridwan, dan Sri. 2017. "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon". Dalam *Jurnal Al Amwal*. Volume 9, No. 1, 2017.

Wijaya, Indra. 1989. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru.

Wiriyokusumo, Iskandar dan J. Mandilika. 1982. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Yoshida, Diah Tuhfat. 2004. *Arsitektur Strategik: Sebuah Solusi Meraih Kemenangan dalam Dunia yang Senantiasa Berubah*. Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia.

Zajma Thalía, dkk. 2021. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di kabupaten Karanganyar". Dalam *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 12, No. 2. 2011, hlm. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 pukul 10.49 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 wisata religi makam KH. Muntaha Al-Hafidz

Foto keadaan makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto tugu selamat datang dan pintu masuk makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto tempat parkir makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto toilet dan masjid kompleks makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto sumber dana (kotak amal) makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto akses jalan menuju makam KH. Muntaha Al-Hafidz



Foto peziarah/pengunjung



Foto mushaf akbar



Lampiran 2 Wawancara



(Wawancara dengan pengurus makam KH. Muntaha Al-Hafidz, Kepala Desa Deroduwur, Peziarah, Perangkat Desa Deroduwur serta Pokdarwis Misuwur)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Tri Ira Bella Octafiani
2. NIM : 1817103032
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 1 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Desa Lumpang RT 01 RW 01, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah Kandung : Susanto Marsim
 - Nama Ibu Kandung : Sukirah
6. E-mail : nurtrirabellao@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri 1 Lumpang
 - b. SMP/MTS : SMP Negeri 2 Bobotsari
 - c. SMA/MA/SMK : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - d. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Desa Lumpang
 - b. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Wonosobo

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Departemen Dakwah IPNU/IPPNU Desa Lumpang 2019/2020
2. Ketua Divisi Futsal UKM Olahraga UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020/2021

Purwokerto, 25 Januari 2023



Nur Tri Ira Bella Octafiani
NIM. 1817103032